

**STRATEGI GURU KELAS DALAM PENGEMBANGAN BAKAT  
MINAT PESERTA DIDIK DI MIN 2 UJUNG BARO  
BLANGKEJEREN GAYO LUES**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MAERA JULIKE  
NIM. 180206073**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2022 M / 1443 H**

**STRATEGI GURU KELAS DALAM PENGEMBANGAN BAKAT MINAT  
PESERTA DIDIK DI MIN 2 UJUNG BARO BLANGKEJEREN GAYO  
LUES**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

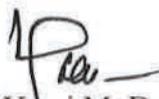
**MAERA JULIKE**  
NIM. 180206073

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh :

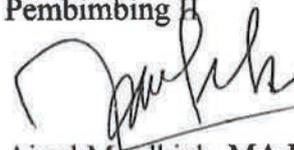
**A R - R A N I R Y**

Pembimbing I



Drs Yusri M. Daud, M.Pd  
NIP: 196303031983031003

Pembimbing II



Ainul Mardhiah, MA.Pd  
NIP: 197510122007102001

**STRATEGI GURU KELAS DALAM PENGEMBANGAN BAKAT  
MINAT PESERTA DIDIK DI MIN 2 UJUNG BARO  
BLANGKEJEREN GAYO LUES**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

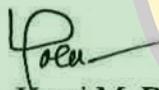
Pada Hari/ Tanggal:

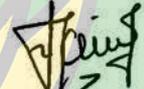
Jum'at, 10 Juni 2022 M  
20 Dzulqa'idah 1443 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua

Sekretaris

  
Drs. Yusri M. Daud, M.Pd  
NIP: 196303031983031003

  
Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd  
NIP: 196705232014112001

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Zahara Mustika, S.Ag., M.Pd  
NIP: 197012252007012022

  
Ainul Mardhiah, MA. Pd  
NIP: 197510122007102001



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag  
NIP. 1959030919989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maera Julike  
NIM : 180206073  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di  
MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
2. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
3. Tidak melakukan Plagiasi terhadap naskah orang lain.
4. Mengerjakan sendiri karya ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian dan dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya akan siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Juni 2022  
Saya Menyatakan,



Maera Julike  
NIM. 180206073

## ABSTRAK

Nama : Maera Julike  
NIM : 180206073  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta di  
MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues  
Tanggal Sidang : 10 Juni 2022  
Tebal Skripsi : 123 Lembar  
Pembimbing I : Drs.Yusri M. Daud, M.Pd  
Pembimbing II : Ainul Mardhiah,MA.Pd  
Kata Kunci : Strategi Guru, Bakat, Minat.

Strategi guru pada umumnya ialah suatu bagian dari tugas guru dalam menjalani tugasnya yang termasuk dengan penggunaan suatu metode dan pemanfaatan sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan sekolah maupun peserta didik. Salah satu tugas guru adalah mengembangkan bakat minat peserta didik. Hal ini penting untuk membantu kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, dikarenakan peserta didik tidak tahu potensi minat yang terdapat dalam dirinya dan kurang dukungan dengan kegiatan praktik di lapangan. Tentu banyak hal yang bisa dilakukan guru seperti memotivasi dan bimbingan. Bakat pada dasarnya adalah suatu kemampuan seorang untuk belajar dalam tempo relatif pendek, sedangkan minat suatu proses yang tetap memperhatikan dan memfokuskan diri pada suatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat dan strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini guru wali kelas, guru kelas dan guru ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues terlihat dari beberapa aspek pertama faktor pendukung yaitu motivasi dari pendidik dan memberi bimbingan atau arahan. Faktor penghambat kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dan kurang bergaulnya peserta didik dengan teman-teman yang memiliki bakat. Strategi guru memberikan perhatian, menjalin kerja sama dengan orang tua, dan memberi motivasi.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah dan bersyukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “**Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues**” penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini peneliti ingin mengucapkan beribu terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd., M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta yang saya hormati seluruh staf dan jajarannya.
4. Bapak Drs.Yursi M. Daud, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, serta pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Ibu Ainul Mardhiah, MA.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk dapat membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Lukman Hakim, S.Ag selaku kepala sekolah dan guru serta staf dan karyawan MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, yang telah sudi kiranya memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian dan mengumpulkan data di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, dan seluruh guru, staf tata usaha di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues yang telah memberikan sebuah pemahaman data yang luar biasa dan jalinan silaturahmi dengan baik.
7. Teristimewa dan tercinta dengan penuh rasa sayang saya untuk Ayahanda saya Bakri dan Ibunda tercinta saya Jamiati, yang selama ini telah membantu peneliti dengan Segenap rasa cinta dengan penuh kasih sayang, memberikan perhatian penuh, motivasi, dukungan serta doa yang tidak pernah henti-hentinya dari kedua orang tua tercinta saya demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan memberikan kesehatan serta keselamatan dunia dan akhirat untuk ayahanda dan ibunda tercinta, *amin ya rabbal'alamin*.
8. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk keluarga tercinta saya kakak, abang dan adik-adik yang selalu memberi motivasi serta dorongan agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat tersayang, Asmawati, Juliana, Riska Yolanda, Sinta Fika Aulia, Syahputri Mani, Merli Sartika, Amelia Purwantini, Rini Anggriani, Iga Lovita,

Eliza Fitri, Ipak dan seluruh sahabat saya untuk unit 3 terima kasih untuk kebersamaannya selama ini telah sama-sama memperjuangkan sebuah impian yang luar biasa untuk menjadikan kita orang yang lebih hebat. Semoga kita semua selalu diberi kesehatan dan keselamatan dalam lindungan Allah SWT, amin.

Semoga semua dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini bisa menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala serta rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan serta kemampuan dalam penulisan. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini demi masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapan yang penuh penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. *Amin ya rabbal alamin.*



Banda Aceh, Juni 2022  
Penulis,

Maera Julike

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi Guru Kelas .....	14
1. Pengertian Strategi .....	14
2. Macam-Macam Strategi .....	16
3. Guru Kelas .....	17
4. Peran Guru Kelas .....	18
B. Pengembangan Bakat Minat .....	27
1. Pengertian Bakat .....	27
2. Jenis-Jenis Bakat .....	30
3. Pengertian Minat .....	32
C. Peserta Didik.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Kehadiran Penelitian .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	55
G. Analisis Data .....	56
H. Uji Keabsahan Data.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	60
1. Identitas Sekolah .....	60

2. Visi, Misi dan Tujuan.....	61
3. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana .....	63
4. Keadaan Guru.....	64
5. Keadaan Siswa .....	66
B. Hasil Penelitian .....	67
1. Faktor Pendukung dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik.....	67
2. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik.....	69
3. Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
1. Faktor Pendukung dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues .....	79
2. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues .....	80
3. Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

No Tabel

Tabel 1.1 Fasilitas Sarana dan Prasarana yang Ada di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues .....	58
Tabel 1.2 Keadaan Guru dan Tenaga Pengajar di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues. ....	60
Tabel 1.3 Jumlah Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues
- Lampiran 4 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga membantu manusia dalam mengembangkan potensi belajar dalam dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu: Tujuan Pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggungjawab dalam mengembangkan fungsi tersebut sebagai penyelenggara suatu sistem pemerintah dalam lingkup pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang tidak pernah terlepas dengan berbagai latar belakang. Baik latar belakang dari segi fasilitas sekolah sampai pada masalah peserta didik dalam kemampuannya memahami berbagai materi mata pelajaran pada setiap proses pembelajaran di kelas. Pendidikan dan pengajaran merupakan sebuah proses yang sadar akan tujuan pendidikan, dalam hal ini

---

<sup>1</sup> Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan yang terkait, terarah, dan terbimbing untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan hasil yang dicapai pada proses pembelajaran dihasilkan oleh kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan optimal.

Melihat tujuan pendidikan di atas, maka sangat penting bakat minat seorang dalam pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia. Hal ini dikarenakan bakat pada dasarnya adalah sesuatu kemampuan seorang untuk belajar dalam tempo relatif pendek dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Atau dengan kata lain bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seorang yang lebih berbakat dan lebih cepat mengerjakan pekerjaannya dibandingkan dengan seorang yang kurang berbakat.<sup>2</sup> Bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Berbeda dengan bakat, “kemampuan” merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan pelatihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (*performance*) dapat dilakukan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan. Bakat dan kemampuan menentukan “Prestasi” seorang. Jadi, prestasi merupakan salah satu

---

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur, Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2002), h.32.

perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang menonjol dalam salah satu bidang yang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.<sup>3</sup>

Sedangkan minat adalah suatu proses yang tetap memperhatikan dan memfokuskan dari pada suatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat merupakan suatu pangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran<sup>4</sup>

Bakat minat sebagai unsur psikologis yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, maka dalam suatu elemen yang terlibat dalam pendidikan sudah seharusnya mampu menjamin pemerataan keselamatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui olah batin, olah pikir, olah rasa, dan olah kinerja agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.<sup>5</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) menyebutkan pendidik merupakan tenaga profesional

---

<sup>3</sup>Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta:Gramedia, 1985), h.17-18.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rimanda Cipta, 2002), h.12

<sup>5</sup> Triono, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.3-4.

yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan dalam pasal 32 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, ada atau pun memiliki potensi kecerdasan dan bakat minat yang istimewa.<sup>6</sup>

Dalam kegiatan pendidikan selalu berkaitan dengan kedua komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik. Hubungan keduanya (pendidik dan peserta didik) merupakan hubungan keterlibatan antar manusia (*human interaction*). Hubungan ini akan serasi jika masing-masing pihak profesional diposisikan sesuai dengan fungsinya masing-masing, yaitu fungsi sebagai subjek dan objek dalam pendidikan.<sup>7</sup>

Tugas seorang pendidik dalam pengembangan bakat peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan. Pengembangan bakat peserta didik ini dilakukan oleh guru dengan mewujudkan suasana dalam belajar dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk pengembangan segenap potensi dirinya. Kondusif dimaksudkan bahwa suasana belajar itu menantang, menyenangkan, memotivasi serta proses

---

<sup>6</sup> Hamzah B Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 25.

<sup>7</sup> Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 3.

pembelajaran tidak membelenggu, memasung, menindas dan membodohkan peserta didik untuk berekspresi, bereksplorasi, berargumentasi, bereksperimentasi, berkreasi, berinovasi, dan berkolaborasi.<sup>8</sup> Pengembangan bakat siswa dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini akan sejalan dengan panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Adapun sebab atau faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat peserta didik yang tidak dapat mewujudkan bakat-bakatnya secara optimal disebabkan dari peserta didik itu sendiri dan lingkungan yang kurang mendukung dalam pengembangan potensi peserta didik tersebut. Misal, peserta didik itu sendiri tidak atau kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Hal tersebut bisa dipahami bahwa peserta didik tersebut mempunyai kesulitan baik secara pribadinya sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakat minat tersebut. Di samping itu lingkungan peserta didik juga menjadi faktor dalam mempengaruhi pengembangan bakat minat peserta didik, misalnya orang tua kurang mampu menyediakan sarana yang dibutuhkan serta kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak.<sup>9</sup>

Dalam pengembangan bakat minat peserta didik peran dari seorang pendidik atau guru adalah merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan

---

<sup>8</sup> Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 1.

<sup>9</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Pengembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1.

pada umumnya, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang tertentu. Di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Peran guru meliputi banyak hal yaitu, guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan kelas, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Betapa banyak peranan yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa, maka seorang guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didiknya dalam proses pembelajaran terutama dalam pengembangan bakat minat peserta didik. Hal ini sebagai simbol bahwa seorang guru diharuskan untuk mengingatkan peserta didik agar terus mengembangkan bakat minat yang diminati.

Pada hakikatnya bakat, kemampuan dan kapasitas peserta didik perlu untuk dikembangkan dan dilatih agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan, termasuk pula peserta didik yang berbakat. Jika pengembangan bakat peserta didik tidak dilatih, didik, diajari, dan dikembangkan dan diberi pengalaman serta didorong tidak akan mungkin berhasil secara optimal. Dengan permasalahan di atas bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam pengembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pada konteks ini, guru kelas merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, menjadi guru tidaklah mudah. Kita membutuhkan segudang kesabaran, keteladanan dan setumpuk

pengetahuan dalam menjalankan profesi ini.<sup>10</sup> Keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangatlah krusial sebab kewajibannya tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, tetapi juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai (*values*) kepada peserta didik.

Dengan demikian, guru kelas merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuannya. Maka dari itu, guru kelas dituntut senantiasa meningkatkan dalam mewujudkan pengembangan bakat minat peserta didiknya.<sup>11</sup>

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues ditemukan sebuah kesenjangan di dalam sebuah sekolah tersebut yaitu ketidak tahuan peserta didik terhadap potensi bakat yang dimiliki yang terdapat dalam dirinya, hal ini didasari pada kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran lebih banyak dan tidak didukung dengan kegiatan praktik di lapangan. Selain itu proses pembelajaran di kelas yang tidak memberikan wadah dan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengembangkan potensi bakat minat tersebut. Maka hal ini kurangnya upaya pendidik dalam menggali potensi bakat minat yang dimiliki oleh peserta didik menjadi salah satu penghalang peserta didik untuk menampilkan kemampuannya, serta tidak ada dukungan dan dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi bakat minat tersebut. Dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul

---

<sup>10</sup> Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), h.1.

<sup>11</sup> Samino, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Solo: Fairuz Media, 2012), h. 41.

## “Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues”

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues?
2. Apa faktor penghambat dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues?
3. Bagaimana strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues?

### C. Tujuan Penelitian

Agar peneliti dapat menyelesaikan masalah atau kasus yang ada atau membuat sebuah keputusan dengan mendasarkan pada hukum positif yang ada. Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang diharapkan dapat diambil manfaatnya baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain. Dari manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan serta masukan yang dijadikan referensi khususnya dalam strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik.
- b. Menjadi acuan terhadap penelitian lainnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan wawasan yang nyata serta memberikan suatu informasi kepada pihak yang membutuhkan mengenai strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.
- b. Memberikan masukan kepada pihak yang terlibat di dalam bidang pelayanan strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik.

#### **E. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Kajian terdahulu yang penulis buat sesuai dengan judul yang bersangkutan. Sejauh pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan tema Strategi Guru Kelas

dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan tema diangkat oleh peneliti diantaranya.

Penelitian yang ditulis oleh Syaiful Rizal Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI jurnal Pendidikan Guru Penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa di lembaga pendidikan SDN Pondok Dalem 01 dan MI Fathus Salafi Jember yang merupakan dua lembaga pendidikan yang memiliki background yang berbeda.<sup>12</sup>

Penelitian ditulis oleh Rini Dwi Susanti Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Guru memiliki peran yang kompleks dalam memberikan solusi bagi siswa atas persoalan-persoalan yang dihadapi dalam Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus memahami karakteristik siswa untuk menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Untuk mengantisipasi dan menyelesaikan persoalan tersebut guru perlu memiliki strategi khusus yaitu dengan melakukan identifikasi kasus, identifikasi masalah dan identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar tersebut.<sup>13</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Minsih Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. Hasil penelitian ini disimpulkan guru akan merencanakan untuk menggunakan model, metode atau strategi yang akan

---

<sup>12</sup> Syaiful Rizal dkk, “Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI”, Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol. 4 No.1 Tahun 2017.

<sup>13</sup> Rini Dwi Susanti, “Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 2, No. 2 Tahun 2018.

digunakan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru bahkan selalu mengusahakan menggunakan strategi yang bervariasi dalam setiap pembelajaran, sehingga peserta didik dapat selalu aktif dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Warif Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. Ada pun jurnal ini membahas Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar Di Sekolah Dasar Negeri. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Strategi guru kelas dalam mengatasi peserta didik yang malas belajar di sekolah dasar adalah menciptakan kesiapan belajar, memberikan motivasi, mengurangi marah yang berlebihan, menciptakan keharmonisan, memberikan bimbingan seperlunya, menyelipkan jenaka, membangkitkan efek rasa malu dan memberikan hadiah. Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik malas belajar. ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik malas belajar yaitu faktor internal (faktor pribadi peserta didik), faktor eksternal (faktor pendidik/guru) dan faktor lainnya (lingkungan sekolah). Kedua kesimpulan di atas menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik membutuhkan kesiapan dalam menghadapi pembelajaran agar supaya apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Minsih, “Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas”, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 5, No 1 Tahun 2018.

<sup>15</sup> Muhammad Warif, “Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar”, Jurnal Tentang Strategi Guru Kelas, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019.

Penelitian yang ditulis oleh Suci Trismayanti Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini mengungkapkan upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, dan aktivitas belajar peserta didik, kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar dan juga respon belajar peserta didik melalui pelajaran di kelas.<sup>16</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Issaura Sherly Strategi Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas, jurnal pendidikan dasar. Hasil penelitian ini disimpulkan untuk menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan cara selalu membiasakan peserta didik untuk selalu disiplin, rapi dan bersih dalam segala hal. Ruangan kelas dengan berbagai dekorasi sehingga kelas terasa nyaman dan indah.<sup>17</sup>

Dari beberapa Jurnal yang telah dikaji sebelumnya, banyak penelitian yang membahas mengenai strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah peneliti ini ingin mengkaji lebih dalam tentang strategi guru kelas serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bakat minat peserta didik khususnya di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.

---

<sup>16</sup> Suci Trismayanti, “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 17 No. 2 Tahun 2019.

<sup>17</sup> Issaura Sherly Pamela, “*Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas*”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No 2 Tahun 2019.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah penelitian ini, maka penulis membuat pembahasan dalam 5 bab, adapun bab-bab yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai:

BAB I, merupakan bab pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisi mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II, penelitian membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik.

BAB III, pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV, pada bab yang keempat ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil peneliti yang meliputi: gambaran umum, lokasi penelitian dan strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik.

BAB V, mengenai kesimpulan dan saran. Pada bab akhir ini ditarik kesimpulan dan saran-saran, berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti tentang strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Guru Kelas

##### 1. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa yang sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan strategi dalam diartikan sebagai perencanaan yang berisi suatu rangkaian kegiatan yang telah didesain dengan semaksimal mungkin guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sebuah sasaran yang telah ditentukan. Dihilangkan dengan belajar mengajar, Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, menjelaskan strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta

didik dalam mewujudkan sebuah kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>18</sup>

Menurut Riyanto “strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dukungan, motivasi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisien pengajaran” seorang guru harus memiliki sebuah kemampuan dan penguasaan manajemen yang efektif dan efisien.

Istilah strategi banyak digunakan dalam bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang pendidikan. Dalam kaitannya dalam belajar mengajar, pemakaian istilah strategi digunakan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya suatu proses belajar mengajar. Maksudnya agar suatu tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna. Hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan seorang guru dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seorang pemimpin untuk mencapai tujuan. Jadi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu cara atau kiat-kiat tertentu yang diterapkan oleh guru untuk mencapai pendidikan. Menurut Akdon “Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan.

---

<sup>18</sup> Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setya, 2009), h. 11.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian tindakan) yang termasuk juga dengan penggunaan suatu metode dan pemanfaatan dari berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran, ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada suatu proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tingkatnya. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga langkah-langkah dalam suatu pendidikan atau pembelajaran,

## **2. Macam-Macam Strategi**

Pemanfaatan dari berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan. Ada empat strategi dasar belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:<sup>19</sup>

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dan dianggap paling tepat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.

---

<sup>19</sup> Newman dan Logan, *Strategy Policy and Management*, (London and New York: Longman) h. 36.

- d. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar sebuah keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebuah pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

### 3. Guru Kelas

*Guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan nasional, dan pendidikan menengah.”<sup>20</sup>*

Guru kelas memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, melatih dan mengajar. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin akan tergantikan oleh unsur mana pun dalam kehidupan suatu bangsa sejak dahulu. Semakin signifikan keberadaan guru melaksanakan tugas serta perannya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan keterbinaan akan kesiapan seorang. Dengan kata lain pontren manusia yang akan

---

<sup>20</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Gramedia 2008), h. 95.

datang tercermin dari pontren guru di masa sekarang dan gerak menuju dinamika kehidupan sangat tergantung dari citra guru di tengah-tengah masyarakat.

Pengertian yang lebih sempit yaitu guru kelas adalah seorang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan sebuah pelajaran di sekolah atau di dalam kelas. Guru kelas juga merupakan tenaga pendidik yang bertugas dalam memberikan sebuah pengajaran di sekolah atau di dalam kelas pada tingkat sekolah, guru kelas juga mempunyai tanggung jawab dan peranan sepenuhnya dalam melakukan sebuah bimbingan pada peserta didiknya. Keseluruhan peranan guru kelas dapat dilakukan dalam bentuk tindakan-tindakan yang dapat membantu peserta didik mengatasi persoalan dalam kehidupannya.

#### **4. Peran Guru Kelas**

Seorang guru kelas memiliki sebuah peranan sangat khusus sebagai pembimbing dalam memberikan sebuah pengarahan kepada peserta didik untuk mencapai tugas perkembangan. Dalam hal ini guru kelas sebagai pembimbing berkewajiban memberikan petunjuk kepada peserta didik yang akan menghadapi sebuah persoalan. Guru kelas sebagai pembimbing harus memiliki kompetensi yang mampu mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu dengan merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan guru juga perlu aspek bimbingan. Guru kelas sebagai pembimbing mengarahkan dan membimbing peserta didik ke arah tujuan bimbingan dalam pendidikan,

membentuk manusia yang cerdas, cakap dan bertanggung jawab dalam kehidupan.<sup>21</sup>

Seorang guru mempunyai peran yang banyak sekali. Berikut merupakan peran seorang guru.

a. Guru Sebagai Ahli Instruksional

Guru harus secara cepat membuat sebuah keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. Keputusan ini didasarkan sejumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang akan disampaikan, kebutuhan dan kemampuan siswa, serta seluruh tujuan yang akan dicapai.

b. Guru Sebagai Motivator

Tidak ada satu pun guru yang dapat berhasil mengajar secara otomatis. Siswa juga harus berbuat dan bertindak. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah sebagai motivator.<sup>22</sup>

c. Guru Sebagai Manajer

Sebagian besar guru SD menghabiskan waktu rata-rata 30% sehari untuk berinteraksi langsung dengan siswa. Di SMP, persentasenya lebih tinggi lagi untuk berada di sekolah. Mengelola kelas meliputi: mengawasi kegiatan kelas, mengorganisasi pelajaran, melengkapi formulir-formulir, mempersiapkan tes,

---

<sup>21</sup> Nurhasanah, "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Suloh, Vol. 6, No 1 Juni 2021, h. 35-42.

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

menetapkan suatu nilai, bertemu dengan guru-guru lain di dalam rapat guru, bertemu dengan orang tua siswa, menyimpan catatan-catatan tentang pribadi siswa-siswinya dan sebagainya.

d. Guru Sebagai Konselor

Walaupun guru tidak diharapkan bertindak dengan konselor, mereka harus sensitif dalam mengobservasi tingkah laku siswa. Mereka harus mencoba merespon secara kondusif ketika emosi siswa mulai mengganggu belajar. Mereka harus tahu jika ada siswa yang membutuhkan ahli jiwa.

## 5. Tugas Guru Kelas

Guru memiliki tugas yang sangat beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Guru tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan sebuah keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Dalam hubungannya dengan sebuah kegiatan pengadministrasian, seorang guru kelas berperan sebagai:

- a. Pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan pendidikan.
- b. Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru sangat berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
- c. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya.

- d. Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik melaksanakan disiplin.
- e. Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik.
- f. Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan nanti.
- g. Penerjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.<sup>23</sup>

## 6. Peran Guru dalam Pengembangan Bakat Minat

Beberapa peran guru dalam mengembangkan bakat minat siswa peserta didik adalah sebagai berikut:

### a. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa, khususnya dalam lingkungan pendidikan non formal.<sup>24</sup> Namun sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, belakang ini di Indonesia istilah fasilitator pun mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal di sebuah lembaga sekolah, yakni berkenaan dengan peran guru pada saat

---

<sup>23</sup> Sumiati, "Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No 2, Juli-Desember 2018, h. 7.

<sup>24</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 90.

melaksanakan interaksi belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap pola hubungan guru dengan peserta didik, yang semula lebih bersifat “*top- down*” guru yang sering kali diposisikan sebagai “atasan” yang cenderung akan bersifat otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat bahkan pawang. Sementara peserta didik lebih diposisikan sebagai “bawahan” yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh seorang guru.

Berbeda dengan pola hubungan “*top down*” hubungan kemitraan antara guru dengan peserta didik, guru bertindak sebagai pendamping belajar para peserta didiknya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan. Oleh karena itu agar guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator guru dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan kemitraan, yaitu bahwa peserta didik akan belajar dengan baik apabila:

- 1) Peserta didik secara penuh dapat mengambil sebuah bagian dalam setiap aktivitas pembelajaran.
- 2) Apa yang dipelajari bermanfaat dan praktis.
- 3) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuan serta keterampilan dalam waktu yang cukup.
- 4) Pembelajaran dapat mempertimbangkan dan disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya dan daya pikir peserta didik.

5) Terbina saling pengertian baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Kata pembimbing bagi seorang guru sama dengan menuntut, seperti seorang dewasa yang sedang menentu anak kecil atau anak yang baru belajar berjalan. Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dalam tugasnya seorang guru keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya itu sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu. Sehubungan dengan peranya sebagai pembimbing seorang guru harus mampu antara lain:<sup>25</sup>

- 1) Mengumpulkan data tentang peserta didik.
- 2) Mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari.
- 3) Mengenal para peserta didik yang memerlukan bantuan khusus.
- 4) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.

---

<sup>25</sup> Prawoto, *Micro teaching Sebagai Media Meningkatkan Kesiapan Kognitif-Afektif Psikomotor Bagi Mahasiswa Calon Guru*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1981), h.72.

- 5) Bekerja sama dengan peserta didik dan lembaga lain untuk membantu memecahkan suatu masalah peserta didik.
- 6) Membuat catatan pribadi peserta didik serta menyiapkan dengan baik.
- 7) Menyelenggarakan suatu bimbingan kelompok atau individu.
- 8) Bekerja sama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membuat memecahkan masalah peserta didik.
- 9) Menyusun suatu program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan yang lainnya
- 10) Meneliti tentang kemajuan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Peran Guru Sebagai Motivator

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student oriented*), makna peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan Peran guru sebagai organisator

Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita akan dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi dan yang diharapkan dapat membantu

para guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para peserta didiknya agar menunjukkan prestasi belajar untuk kinerjanya secara unggul.

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan oleh seorang guru, dalam bidang ini guru memiliki suatu kegiatan pengelolaan. Kegiatan akademik dan sebagainya semua diorganisasikan sehingga seperti mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada peserta didik. Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pembelajaran dan lain sebagainya. Komponen-komponen ini juga berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan utama sekolah, dalam hal ini pendekatan (*approach*), metode (*method*), teknik (*technique*), pembelajaran yang efektif. Sehingga pada gilirannya mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar memberdayakan peserta didik.

d. Peran Guru Sebagai Manusia Sumber R Y

Dalam lembaga pendidikan organisasi, di dalamnya terhimpun unsur-unsur yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok yang melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai sebuah tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud, tidak lain adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik dan orang tua peserta didik. Tanpa menyudutkan peran dari unsur-unsur dari lembaga pendidikan, kepala sekolah dan guru merupakan personil

intern yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah dan profesionalisme gurunya.

Menurut Ki Hajar Dewantara peran guru sebagai manusia sumber adalah suatu peranan yang dituntut untuk bisa menguasai bahan yang akan diajarkan, memiliki kemampuan untuk mengajar, dapat merencanakan dan mengevaluasi suatu program atau unit pelajaran dan mempunyai minat untuk mengerjakan ilmunya.<sup>26</sup>

Guru sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan secara keseluruhan, dan kepala sekolah sebagai pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Dalam suatu lingkungan pendidikan di sekolah misalnya, guru bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan para murid agar terus meningkatkan kemampuan intelektualnya. Dengan meningkatkan kemampuan di atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan, serta dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, kualitas keberhasilan pendidikan merupakan hal

---

<sup>26</sup> Ki Hajar Dewantara, Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.56

yang sangat signifikan bagi keberhasilan lembaga pendidikan. Keberhasilan seorang dalam mendidik merupakan prestasi atau sumbangan yang amat berharga, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya sebuah tujuan sekolah. Mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh faktor profesionalitas, sifat dan keterampilan, perilaku guru dalam mengajar serta mendidik anak muridnya

## **B. Pengembangan Bakat Minat**

### **1. Pengertian Bakat**

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol dari berbagai jenis yang dimiliki seorang. Kemampuan khusus dalam bidang seni, musik suara, olahraga, matematika, bahasa, sosial agama dan sebagainya. Seorang umumnya memiliki bakat tertentu terdiri dari satu atau lebih dari kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Tetapi ada juga yang tidak memiliki bakat sama sekali, artinya bahwa semua bidang ilmu dan keterampilannya sangat lemah.

Bakat sebagaimana halnya dengan intelegensi merupakan warisan dari orang tua, nenek, kakek dari pihak ibu dan bapak, pada umumnya anak-naka dapat diketahui bakatnya oleh orang tua sejak dari kecil. Biasanya anak yang memiliki bakat dalam suatu bidang, dia akan gemar sekali melakukan dan membicarakan bidang tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ahmad Badwi, "Pengaruh Bakat dalam Pencapaian Prestasi Belajar", Vol. 4, No. 2, Juli 2018.

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>28</sup> Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat didefinisikan sebagai potensi bawaan yang dibawa seorang sejak ia dilahirkan dan perkembangannya.<sup>29</sup> Selain itu, menurut Tedjasaputra MS, bakat adalah kondisi seorang yang dengan suatu pendidikan dan latihan memungkinkan mencapai kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.<sup>30</sup>

Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.<sup>31</sup> Menurut Munandar adalah kemampuan bawaan seorang yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud.<sup>32</sup>

Menurut Given bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. untuk bisa terealisasi

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Karya, 2008), h. 135.

<sup>29</sup> Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 50.

<sup>30</sup> Sitiatawa Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 18

<sup>31</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 38

<sup>32</sup> Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 22

bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik.<sup>33</sup>

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda.<sup>34</sup> Bakat adalah benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika ia mendapatkan kesempatan atau lingkungan kemungkinan untuk perkembangan.<sup>35</sup> Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan atau potensi bawaan yang dibawa seorang sejak ia dilahirkan dan perkembangannya dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

## 2. Ciri- Ciri Bakat

Adapun ciri-ciri anak berbakat adalah memiliki sebuah kemampuan yang di atas rata-rata, daya kreativitas yang tinggi, dan memiliki tanggung jawab atau peningkatan diri terhadap tugas. Ciri-ciri anak yang berbakat sejak kecil lebih aktif dan lebih menaruh sebuah perhatian terhadap sebuah lingkungannya walaupun sebagian anak berbakat lambat dalam pengembangan motorik. Ciri anak berbakat antaranya adalah sebagai berikut: R A N I R Y

- a. Membaca pada usia yang relatif lebih muda.
- b. Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat.
- c. Mempunyai inisiatif bekerja sendiri.
- d. Senang mencoba hal-hal yang baru.

---

<sup>33</sup> Given, *Pengertian Bakat dan Jenis Bakat*, ( Jakarta: Rajawali, 2019), h. 54.

<sup>34</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 82.

<sup>35</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 140

### 3. Jenis-Jenis Bakat

Adapun jenis-jenis bakat itu terbagi atas dua yaitu bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki bakat. Sedangkan bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga dan sebagainya selain itu bakat khusus antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bakat Verbal Bakat tentang konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata.
- b. Bakat Numerikal bakat konsep-konsep dalam bentuk angka.
- c. Bakat Skolastik Kombinasi kata-kata (Logika) dan angka-angka, kemampuan dan penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola menarik. pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional. Hal ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akurat dan pemrograman komputer.
- d. Bakat Abstrak Bakat yang bukan kata maupun angka tetap berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran-ukuran, bentuk-bentuk dan posisinya.
- e. Bakat Mekanik Bakat tentang prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin perkakas dan alat-alat lainnya.
- f. Bakat Relasi Ruang (spasial) Bakat yang mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berpikir dalam 3 dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan

mudah untuk menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot dan insinyur mesin.

- g. Bakat kecepatan ketelitian Klerikal bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan sebagainya.
- h. Bakat bahasa (linkguisti) bakat tentang penalaran analisis bahasa (ahli sastra) misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiaran, editing, hukum, pramugari dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Bakat**

Bakat merupakan intelegensi seorang, sejauh ini banyak pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi bakat seorang. Berikut ini merupakan faktor yang mempengaruhi bakat:

- a. Faktor genetik, khususnya yang berkaitan dengan fungsi otak apabila dominan otak sebelah kiri, bakatnya sangat berhubungan dengan masalah verbal, intelektual, teratur, logis dan dominan dengan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, non verbal, estetik, artistik serta atletis dan latihan. Bakat adalah sesuatu yang dimiliki secara alamiah yang mutlak memerlukan latihan untuk membangkitkan dan mengembangkannya. Struktur tubuh mempengaruhi bakat seorang. Seorang yang bertubuh atletis akan memudahkannya menggeluti di bidang olahraga atletik.

---

<sup>36</sup> Ahmad Badwi, "Pengaruh Bakat dalam Pencapaian Prestasi Belajar", Vol. 4, No. 2, Juli 2018.

- b. Faktor lingkungan keluarga, Faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang terpenting yang menentukan perkembangan seorang anak. Seorang yang mampu meraih prestasi yang membanggakan seringkali memiliki latar belakang keluarga atau sahabat dan rekan yang sangat mendukungnya. Apresiasi serta dukungan dari orang-orang terdekat mampu membuat seorang melampaui keterbatasan yang ia miliki dan menggali seluruh potensi di dalam dirinya sampai maksimal. Dalam pengembangan bakat seorang anak, mulailah dari lingkup terkecil yaitu keluarga.
- c. Faktor lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah atau akademis, anak dapat melatih dan menumbuhkan bakat serta minatnya. Memiliki teman bermain dengan hobi dan bakat yang sama akan juga mengasah kreativitas anak dan membuka sebuah wawasannya dalam sebuah bidang yang diminati. Anak-anak memiliki energi yang sangat besar dan sangat baik bila disalurkan dalam sebuah kegiatan yang bermanfaat. Seperti bermain olahraga, seni peran, mempelajari alat musik dan kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu wadah yang baik untuk anak yang dapat menyalurkan energinya untuk dapat dikembangkan.<sup>37</sup>

## 5. Pengertian Minat

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau sebuah keinginan. Menurut Crow dalam Abdurahman Abror, mengatakan bahwa

---

<sup>37</sup> Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan Prisos, Belajar dan Karier* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 12-14

minat yang bisa disebut juga dengan *interens* adalah hal-hal yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seorang yang cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan apa pun yang bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>39</sup>

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, disekolah, dan dimasyarakat.<sup>40</sup>

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.<sup>41</sup> Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah kesadaran seorang, bahwa suatu objek seorang, suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.<sup>42</sup> Minat juga merupakan salah satu aspek praktis manusia yang dapat mendorong untuk dapat mencapai tujuan.

---

<sup>38</sup> Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 112.

<sup>39</sup> Slameto, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 57.

<sup>40</sup> Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, 2008...., h. 44.

<sup>41</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), h. 121.

<sup>42</sup> Cwitherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 135.

Seorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung akan memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang. Untuk mencapai prestasi yang baik di samping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala keinginan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.<sup>43</sup>

Pengertian minat menurut Tidjan adalah suatu gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu objek seperti benda tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap objek tertentu.<sup>44</sup>

Hamdu menyatakan bahwa minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seorang atau suatu objek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut Chaplin, minat (*interent*) adalah sebuah perasaan yang menilai suatu aktivitas, pekerjaan atau objek berharga atau sesuatu yang berarti bagi dirinya. Minat juga suatu motivasi yang sangat kuat dalam bekerja. Karena itu, dalam memilih pekerjaan seorang harus memperhatikan faktor minatnya agar merasa tahan banting dalam menghadapi sebuah pekerjaan. Minat sebagai sebuah

---

<sup>43</sup> Aritonang, *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Jurnal Pendidikan Penabur, 2008), h. 7.

<sup>44</sup> Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*, (Bandung: *Rekayasa sains*, 2004).

kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang berkesinambungan dalam bidang tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat juga merupakan gejala kejuruan yang mendorong ke arah suatu objek. Dengan adanya minat tersebut seorang akan dapat menghadapi suatu objek yang aktif. Minat merupakan daya penggerak untuk dapat mencapai suatu tujuan. “Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang menjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara suatu yang akan dihubungkan dengan sebuah keinginan atau kebutuhannya sendiri.”<sup>45</sup>

Dalam pengembangan minat ini dapat terlaksana secara efektif jika dari peserta didik tumbuh minat untuk dikembangkan. Guru dituntut memiliki sebuah kualifikasi dan kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kecakapan guru dalam mengelola kelas menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mendorong peserta didik berpartisipasi dalam mengembangkan minat tersebut.<sup>46</sup>

## 6. Ciri-Ciri Minat

Dorongan-dorongan yang ada pada individu menggambarkan perlunya perlakuan yang luas sehingga ciri-ciri dan minat akan tergambar lebih terinci dan

---

<sup>45</sup> Arif Mustafa, “The Effect Of Industrial Work Performance Practine And Performance Automotive Electrical Prakti Entrepreneurial n Against Interests Automotive Mechanics Class XII Smk Diponegoro Depok Sleman”, Jurnal Taman Vokasi Vol.1. No 2. 2014, h. 210-211.

<sup>46</sup> Halik, “Strategies of Islamic Education Teacher to Increase Students’ Interest In Learing and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN 1 Lanrisang, Pinrang. Madania”, Jurnal Kajian Keislaman, 22(2), 2018, h. 253-264.

faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan demikian ciri-ciri dan minat akan menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan. Menurut Hurlock, ciri-ciri minat anak adalah minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat akan bergantung pada kesiapan belajar, minat bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, minat dipengaruhi dengan pengaruh budaya, minat berbobot emosional dan minat egosentris. Ciri-ciri minat pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental, pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil.
- b. Minat tergantung pada kesiapan belajar
- c. Minat tergantung dengan daya pada seorang peserta didik
- d. Minat dipengaruhi oleh lingkungan dan kesempatan pada anak
- e. Minat tergantung pada kesempatan belajar, kesempatan untuk belajar tergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa yang menjadi bagian dari lingkungan anak.
- f. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- g. Minat dipengaruhi dengan pengaruh budaya, kelompok budaya mereka dianggap minat sesuai dan mereka tidak memberi sebuah kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.
- h. Minat berbobot operasional.
- i. Minat itu egosentris, mementingkan diri sendiri dan bertindak apa adanya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999), h. 116.

- j. Minat suatu kesempatan yang sangat baik bagi peserta didik untuk dikembangkan

## 7. Jenis-Jenis Minat

Untuk dapat menimbulkan seorang terhadap objek yang akan digeluti, seorang harus memulai suatu proses yang panjang. Jenis-jenis minat ada 4, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Minat Primitif. Minat primitif adalah minat yang tidak disadari atau asli dan alamiah belum terpengaruh alam sekitar dan kebudayaan.
- b. Minat Kultural. Minat kultural adalah sesuatu minat yang terjadi serta terbentuknya dan dihasilkan atas pengaruh kebudayaan atau kultural
- c. Minat Subyektif. Minat subyektif adalah perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang dapat dihitug dan bersifat menyenangkan.
- d. Minat Objektif. Minat objektif adalah reaksi yang bersifat menerima reaksi positif terhadap objek yang merangsang dan kegiatan dalam lingkungannya.

## 8. Macam-Macam Minat

Minat sangat penting untuk dikembangkan secara terus menerus untuk mencapai keinginan yang ingin diharapkan. Macam-macam minat adalah minat yang dapat diekspresikan, diwujudkan dan diinventarisasikan. Hal ini dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

- a. Diekspresikan (*Expressd Interest*), yaitu minat yang diungkapkan dengan kata-kata tertentu atau diekspresikan melalui sebuah pertanyaan yang menunjukkan seorang lebih menyukai sesuatu hal dari hal yang lain.

- b. Diwujudkan (*Manifest Interest*), yaitu minat yang diwujudkan dengan tindakan, perbuatan dan ikut serta berperan aktif dalam aktivitas tertentu.
- c. Diinventarisasikan (*Inventoried Interest*), yaitu minat yang diukur dan dinilai melalui sebuah kegiatan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.<sup>48</sup>

### 9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya sebuah perhatian individual pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat juga berhubungan dengan aspek kognitif, efektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat dan sifat memiliki karakter khusus adalah sebagai berikut:

- a. Minat bersifat pribadi (individual) ada perbedaan antara seorang dengan orang lain.
- b. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- c. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
- d. Minat merupakan suatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhannya.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan pada suatu keinginan yang mendorong orang untuk

---

<sup>48</sup> Arif Mustfa, "The Effect Of Industrial Work Performance Practine And Performance Automotive Electrical Prakti Entrepreneurial n Against Interests Automotive Mechanics Class XII Smk Diponegoro Depok Sleman", Jurnal Taman Vokasi Vol.1. No. 2. 2014, h. 210-211.

melakukan sesuatu yang mereka inginkan atau suatu kebutuhan yang telah digariskan untuk dapat bisa dikembangkan.

## **C. Peserta Didik**

### **1. Pengertian Peserta Didik**

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah suatu kemampuan atau potensi dalam dirinya supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Sementara itu, secara terminologi peserta didik berarti atau anak didik atau individu yang mengalami sebuah perubahan dalam dirinya, perkembangan itu sangat memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktur proses dalam pendidikan.

Dengan kata lain, peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran. Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan sebuah bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Setiap peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren dan bahkan dalam lingkungan masyarakat.

Dalam proses ini peserta didik akan banyak sekali menerima sebuah bantuan yang mungkin tidak pernah disadarinya. Adapun esensi manusia itu adalah sebagai makhluk ciptaan Allah bukanlah makhluk yang ada dan bereksistensi dengan

sendirinya, dan di dalam diri manusia itu terdapat beberapa unsur yaitu unsur *al-Jism* dan *al-ruh* atau fisik dan psikis.<sup>49</sup>

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam suatu sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “seorang yang tidak bergantung pada orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”<sup>50</sup>

Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>51</sup> Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya adalah karena peserta didik yang sangat membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.<sup>52</sup>

Menurut Sudarwan Danim peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik juga bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik menjadi

---

<sup>49</sup> Musaddad Harahap, “*Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, h. 2.

<sup>50</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2009), h. 205.

<sup>51</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 121.

<sup>52</sup> Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47.

keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.<sup>53</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang terdapat dalam BAB 1 Pasal 1 poin keempat, dijelaskan bahwa peserta didik itu adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>54</sup>

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dari mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam pengembangan peserta didik ini, secara hakikat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya:

- a. Kebutuhan jasmani, tuntunan peserta didik yang jasmaniah, serta kesehatan jasmani yang dalam hal ini olahraga mencapai materi utama, di samping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur, pakaian serta perlu mendapatkan perhatian.
- b. Kebutuhan sosial, penuh keinginan untuk saling bergaul sesama peserta didik dengan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai

---

<sup>53</sup> Menurut Sudarwan Danim, *Tugas Pendidik dan Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 244.

<sup>54</sup> Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Tharigah*, Vol. 1, No.2, Desember 2016, h. 141.

lembaga tempat para peserta didik belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul dengan teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Guru dalam hal ini dapat menciptakan suasana kerja sama antara peserta didik dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.

- c. Kebutuhan intelektual, semua peserta didik tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>55</sup>

Menurut Samsul Nizar beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan, yaitu:

- 1) Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri.
- 2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan.
- 3) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
- 4) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual.
- 5) Peserta didik terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani.

---

<sup>55</sup> Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol 5, No. 1, Januari-Juni 2015, h. 68-69.

- 6) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.<sup>56</sup>

Dari pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan semua kemampuan agar tumbuh serta berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidiknya agar bisa mengembangkan pendidikannya sesuai dengan yang telah digariskan, peserta didik juga seorang manusiawi yang memiliki ilmu pengetahuan yang sangat bijak dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan ilmu dan pendidikan di sekolah.<sup>57</sup>

## 2. Peran Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>58</sup>

Dalam konteks pembelajaran peran peserta didik bisa dilakukan secara historis dalam filsafat pendidikan yang dibagi menjadi dua, guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher-centered philosophies*) dan siswa sebagai pusat

<sup>56</sup> Samsul Nizar, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*”, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015, h. 69

<sup>57</sup> Nizar, *Hakikat Peserta Didik*”, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5, No. 1, Juni 2015, h. 70

<sup>58</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1.

pembelajaran (*student-centered philosophies*). Hal ini bisa dikatakan bisa cenderung lebih kepada otoriter dan konservatif dan menekankan pada pengembangan nilai-nilai serta pengetahuan yang telah hadir sejak dahulu sampai dengan sekarang.<sup>59</sup>

Berdasarkan konteks di atas, proses pembelajaran memiliki dua dimensi. Pertama adalah aspek kegiatan peserta didik, apakah kegiatan yang dilakukan peserta didik bersifat individual atau bersifat kelompok. Kedua aspek orientasi guru atas kegiatan yang dilakukan peserta didik, apakah difokuskan pada individu atau kelompok, hal ini didasarkan pada masing-masing dimensi terhadap model dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>60</sup>

Peran peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran self study, yaitu kegiatan siswa yang dilaksanakan secara individu dan orientasi guru dalam mengajar juga bersifat individu. Model pertama ini memusatkan perhatian pada diri siswa. Agar siswa dapat memusatkan perhatian perlu diarahkan oleh dirinya sendiri dan bantuan dari luar, yaitu guru. Peserta didik harus dapat mengintegrasikan pengetahuan yang baru diterima ke dalam pengetahuan yang telah dimilikinya. Untuk melaksanakan model self study ini perlu didukung dengan peralatan

---

<sup>59</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 37-38

<sup>60</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Al-Murabbi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, Desember 2017, h. 6-7.

teknologi, seperti komputer. Keberhasilan model ini ditentukan terutama oleh kesadaran dan tanggung jawab pada diri sendiri.

- b. Proses pembelajaran dengan cara mengajar tradisional. Model ini memiliki aktivitas siswa yang bersifat individual dan orientasi guru mengarah pada kelompok. Pada model ini kegiatan utama peserta didik adalah mendengar dan mencatat apa yang dibicarakan oleh guru. Seberapa jauh peserta didik mendengar apa yang disampaikan guru tergantung pada ritme guru membawakan materi itu sendiri. Peserta didik akan mengintegrasikan apa yang didengar ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki apabila siswa mampu mengaitkan pengetahuan dengan apa yang diingat. Model ini sangat sederhana, tidak memerlukan teknologi, cukup dengan papan tulis dan kapur. Keberhasilan model ini banyak ditentukan oleh otoritas guru.<sup>61</sup>
- c. Proses pembelajaran dengan cara persaingan, model ini memiliki aktivitas yang bersifat kelompok, tetapi orientasi guru bersifat individu. Model ini menekankan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, semua siswa harus aktif dalam kegiatan kelompok tersebut. Seberapa jauh peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang akan ditentukan oleh seberapa jauh kegiatan memiliki kebebasan dan dapat membangkitkan semangat kompetisi. Pengetahuan yang diperoleh dan dapat dihayati merupakan hasil diskusi dengan temannya. Model ini memerlukan teknologi baik berupa alat maupun berupa manajemen seperti konferensi dan seminar. Keberhasilan

---

<sup>61</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1, Desember 2017, h. 75-76.

model ini terutama ditentukan oleh adanya saling hormat dan saling mempercayai di antara peserta didik.

- d. Proses pembelajaran dengan cara cooperative collaborative, model ini memiliki aktivitas peserta didik yang bersifat kelompok dan orientasi guru juga bersifat kelompok. Model ini secara khusus menekankan kerja sama di antara peserta didik. Kegiatan peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan bersama yang telah menjadi konsensus di antara mereka. Oleh karena itu, dalam kelompok senantiasa dikembangkan pengambilan keputusan. Kebersamaan dan kerja sama di antara para peserta didik untuk mencapai tujuan belajar bersama. Di samping tujuan bersama yang akan dicapai, kebersamaan dan kerja sama dalam pembelajaran ini juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kerja sama di antara peserta didik. Dengan model ini, guru tidak selalu memberikan tugas-tugas individu, tetapi secara kelompok. Bahkan, penentuan hasil evaluasi akhir pun menggunakan prinsip kelompok. Artinya, individu peserta didik tidak hanya didasarkan pada kemampuan masing-masing, tetapi juga dilihat berdasarkan hasil prestasi kelompok. Dengan demikian, peserta didik yang pandai akan menjadi tutor untuk membantu peserta didik yang kurang pandai demi prestasi kelompok sebagai satu kesatuan. Setiap peserta didik tidak hanya bertanggung jawab atas keberhasilan dirinya, tetapi juga bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan kelompoknya.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", Jurnal Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No. 1, Desember 2017, h.77.

### 3. Kebutuhan-Kebutuhan Peserta Didik

#### a. Kebutuhan Fisik

Fisik seorang anak peserta didik selalu mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Proses pertumbuhan fisik ini terbagi menjadi tiga tahapan:

- 1) peserta didik pada usia 0-7 tahun, pada masa ini peserta didik masih mengalami masa kanak-kanak.
- 2) Peserta didik pada usia, 0-14 tahun, pada usia ini biasanya peserta didik tengah mengalami masa sekolah yang didukung dengan peralihan pendidikan formal.
- 3) Peserta didik pada usia 14-21 tahun, pada usia ini peserta didik mulai mengalami masa pubertas yang akan membawa pada kedewasaan.<sup>63</sup>

#### b. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan langsung dengan masyarakat agar peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat lingkungan. Begitu juga supaya dapat diterima oleh orang lebih tinggi dia seperti orang tuanya

#### c. Kebutuhan Untuk Mendapatkan Status

Dalam proses kebutuhan ini biasanya seorang peserta didik ingin menjadi orang yang dapat mengembangkan atau dapat menjadi seorang yang benar-benar berguna dan dapat berbaur secara sempurna di dalam sebuah lingkungan masyarakat.

---

<sup>63</sup> Nurfadilah, "Teori dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Qur'an", Jurnal Eduprof, Vol.1 No. 02, September 2019, h. 19.

#### d. Kebutuhan Mandiri

Kebutuhan ini pada dasarnya memiliki sebuah tujuan utama yaitu untuk menghindarkan sifat pemberontak pada diri peserta didik, serta menghilangkan rasa tidak puas akan kepercayaan dari orang tua atau pendidik karena ketika seorang peserta didik terlalu mendapat kekangan akan sangat menghambat daya kreativitas dan kepercayaan diri untuk berkembang.<sup>64</sup>

#### 4. Karakteristik Peserta Didik

Menurut Samsul Nizar karakteristik peserta didik merupakan suatu hakikat peserta didik sebagai subjek dan objek pendidikan. Kesalah dalam memahami hakikat peserta didik akan membawa kegagalan dalam proses pendidikan. Banyak hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksplorasi dunia peserta didik, dengan mematuhi segala aturan dan keinginannya, sehingga peserta didik akan kehilangan dunianya.
- b. Peserta didik memiliki sebuah perbedaan antara individu dengan individu lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor endogen

---

<sup>64</sup> Ahmadi Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 56.

<sup>65</sup> Kamaliah, "Hakikat Peserta Didik", *Educational Journal: General dan Specific Research*, Vol. 1 No. 1 Oktober- Desember 2021. h. 49-50

(fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi dari segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat dan lingkungan yang mempengaruhinya. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, peserta didik sebagai makhluk monopluralis, maka pribadi peserta didik walaupun terdiri dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa)

- c. Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreativitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak hanya memandang anak sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima dan mendengarkan saja.<sup>66</sup>

## 5. Hakikat Peserta Didik

Menurut George R, Knight hakikat peserta didik merupakan peserta didik yang dinamis yang secara alami ingin belajar dan akan belajar apabila mereka tidak merasa putus asa dalam pelajarannya yang diterima dari orang yang berwewenang atau dewasa yang memaksa kehendak dan tujuannya kepada mereka. Dalam hal ini Dewey menyebutkan bahwa anak itu sudah memiliki potensi aktif. Membicarakan pendidikan berarti membicarakan keterkaitan aktivitasnya dan pemberian bimbingan kepadanya. Banyak hal yang perlu dipahami mengenai hakikat peserta didik di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 37.

<sup>67</sup> George Knight, *Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rosda Karya), h.

a. Peserta didik sebagai manusia

Hakikat peserta didik sebagai manusia adalah kunci dan soal utama. Bagaimana manusia itu bertingkah laku, apa yang menggerakkan manusia sehingga mampu mendinamisasikan dirinya dalam kehidupan. Dalam kegiatan pendidikan, pendidik terus memperlakukan peserta didik sebagai manusia yang berderajat paling tinggi dan paling mulia di antara makhluk-makhluk lainnya meskipun individu yang satu berbeda dari satu yang lainnya. Perlakuan pendidik terhadap mereka tidak boleh dibedakan, pelayanan unggul perlu dilakukan untuk semua peserta didik.<sup>68</sup>

Dalam hal ini beberapa pandangan mengenai hakikat manusia adalah sebagai berikut:

1) Pandangan Psikoanalitik

Para psikonalis beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat instingtif. Tingkah laku individu ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang memang sejak semula sudah ada pada setiap diri individu.<sup>69</sup>

2) Pandangan Humanistik

Menurut Abraham Maslow pandangan humanistik berpendapat bahwa manusia selalu berkembang dan berubah untuk menjadi pribadi yang lebih maju dan sempurna. Manusia adalah individu dan anggota masyarakat yang dapat

---

<sup>68</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta:Grasindo, 2009), h. 63

<sup>69</sup> Semiun Yustinus, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta: Kansius, 2006), h. 115

bertingkah laku secara memuaskan. Manusia digerakkan dalam hidupnya sebagai oleh rasa tanggung jawab sosial dan sebagian lagi oleh kebutuhan untuk mencapai sesuatu. Dalam pandangan humanistik, perilaku manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan.<sup>70</sup>

Para teoritikus pandangan humanistik mempertahankan bahwa manusia memiliki kecenderungan bawaan untuk melakukan *self-actualization* untuk berhubung menjadi apa yang mereka mampu. Menurut Rongers, salah seorang tokoh aliran humanistik, prasyarat dari terpenting bagi aktualisasi diri adalah konsep diri yang luas dan fleksibel. Rogers meyakini bahwa orang tua sangat mempunyai peran yang besar dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan pengetahuan dan menempatkan mereka pada jalur pendidikan untuk menguji kemampuan mereka berdasarkan nilai-nilai dari dalam diri mereka, yaitu dengan memberikan sebuah pemahaman, penghargaan dan penilaian yang bersifat positif.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Budi Agus Sumantri, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, September 2019, h. 1-18.

<sup>71</sup> Suprihatin, "Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017, h. 94

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan menghimpun data serta bersifat ilmiah. Metode kualitatif Deskriptif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan menjabarkannya, suatu data yang mengandung makna. Yang menjadi instrumennya adalah saya sendiri. Penelitian ini adalah menganalisis Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Oleh karena itu melalui metode ini diharapkan mampu memperoleh gambaran tentang strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik di sekolah tersebut. pendekatan yang digunakan adalah sebuah pendekatan ilmu pendidikan dan manajemen pendidikan, antara lain manajemen sumber daya manusia yang mengacu pada pendidikan. Metode ini ditetapkan untuk melihat dan memahami objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya) berdasarkan fakta yang apa adanya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana mendapatkan sumber data yang akan digunakan untuk dapat memperoleh pemecahan sebuah masalah penelitian berlangsung. Penelitian lapangan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum

mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian sehingga sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang dikenai kesimpulan hasil penelitian. Berkaitan dengan hal ini, maka subjek akan dipilih haruslah seorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan sebuah informasi yang akurat kepada peneliti.

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah 1 orang wali kelas, 1 guru kelas dan 1 guru ekstrakurikuler. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut di sini peneliti akan melakukan observasi untuk melihat keadaan sekolah serta melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

### **D. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama. Karena dengan terjun langsung ke lapangan, maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sendiri yang menjadi pelapor hasil dari penelitiannya. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pengumpulan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan

informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan dan harus cukup valid untuk dapat digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk dapat memperoleh data yang diperlukan.

#### **1. Observasi**

Metode observasi ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan ataupun pada sebuah lembaga pendidikan dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar, dan bertanya) dan pencatatan keadaan yang terjadi pada lembaga tersebut yang dijadikan objek penelitian.<sup>72</sup> Observasi dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang strategi apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan guru wali kelas, guru kelas dan guru ekstrakurikuler untuk memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Wawancara digunakan untuk mengambil sebuah

---

<sup>72</sup> Darmadi Hamis, *Metode Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 291.

informasi atau persepsi subjektif dari informan terkait dengan topik yang ingin diteliti. Peneliti sebelumnya harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara terlebih dahulu. Serupanya dengan pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan tentang strategi apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, pendidikan guru dan arsip lainnya yang mendukung penelitian ini. Dokumen adalah barang-barang yang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Teknik ini menggunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, angket, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu informasi yang telah ada pada lembaga yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa serta data-data lainnya. Data-data berupa informasi atau dokumen-dokumen tersebut yang diperoleh dari sekolah MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan

tersebut menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali. Penelitian ini dapat memungkiri atau kekurangan yang peneliti miliki, agar terlaksananya proses penelitian ini, maka peneliti juga akan mengajak seorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian.<sup>73</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

---

<sup>73</sup> Sugiyomo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 222

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga prosedur perolehan data.

### 1. Reduksi data

Reduksi data langkah yang dilakukan adalah “membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap terjaga di dalamnya” Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data yang telah dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi dan hasil wawancara, dan mencari inti atau pokok-pokok yang penting dari setiap temuan di lapangan.

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan “rangkain kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.”<sup>74</sup> Proses display data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya *display* data maka penelitian memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian serta apa yang dilakukan mengantisipasi.

---

<sup>74</sup> Miles, Mattbew dan Michael Huberman, *Analisis dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), h. 21.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan untuk melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.<sup>75</sup>

### H. Uji Keabsahan Data

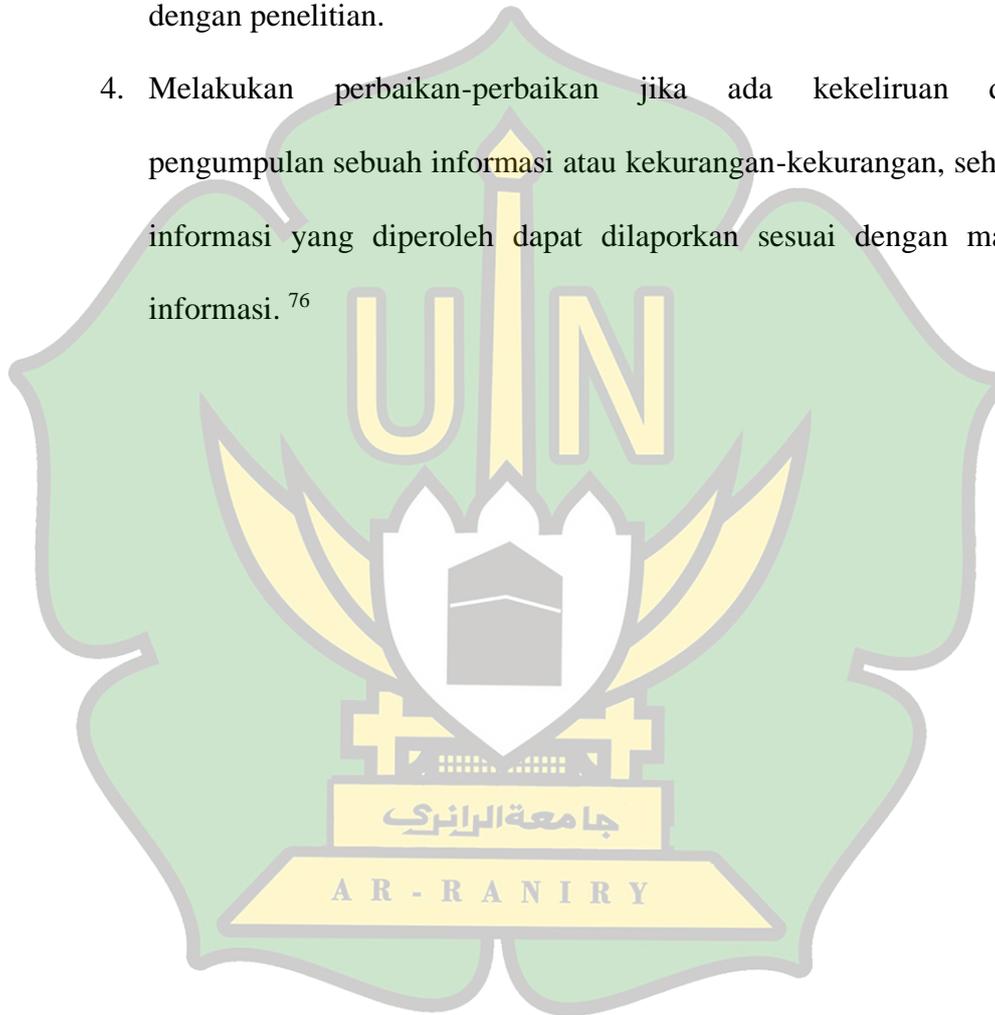
Dalam penelitian ini sangat perlu dikemukakan rencana keabsahan data dengan uji kredibilitas data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi atau mengadakan member heck), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas.

Dalam memperoleh konsistensi dan arahan terhadap aspek yang diteliti. Jadi terdapat beberapa cara yang biasanya dipilih untuk mengembangkan fasilitas dan penelitian. Pada dasarnya teregulasi merupakan fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Hal ini dilakukan dengan cara:

---

<sup>75</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 13.

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
2. Membandingkan data wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan sebuah informasi atau kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan maksud informasi.<sup>76</sup>



---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya Offset, 1994), h. 175.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues merupakan salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang ada di Provinsi Aceh, Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Kampung Cempa, yang beralamat di Jln. Blangkejeren. Kutacane KM. 2.5. Masa pendidikan sekolah di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari kelas I, II, III, IV, V dan VI. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues  
NSM : 111111130002  
NPSN : 60703381  
Status Sekolah : Negeri  
Bentuk Pendidikan : MIN  
Penyelenggara : Perorangan  
Sk Izin Operasional : 1254 Tahun 2011  
Tanggal SK oprasional: 14-09-2011  
Sk Pendirian Sekolah : 71 Tahun 1999  
Tanggal SK Pendirian : 22-03-1999

Akreditasi : B  
No. SK Akreditasi : 1347/BAN-SM/SK/2021  
Tanggal Akreditasi : 08-12-2021  
Alamat : Jln. Blangkejeren. Kutacane KM. 2.5  
Kampung : Kampung Cempa  
Kecamatan : Kec. Blangkejeren  
Kabupaten/Kota : Kab. Gayo Lues  
Provinsi : Prov. Aceh  
RT : 0  
RW : 0  
Nama Dusun : Dusun Cempa  
Kode Pos : 24653  
Email : [minduagayolues@gmail.com](mailto:minduagayolues@gmail.com)  
Website : http://

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues

### a. Visi MIN 2 Ujung Baro Gayo Lues

Terwujudnya Generasi berakhlak robbani, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

### b. Misi MIN 2 Ujung Baro Gayo Lues

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat sekaligus sebagai miniatur masyarakat islami (menjadikan madrasah sebagai laboratorium keagamaan)

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berbasis pelestarian fungsi lingkungan.
- 3) Memberikan wadah kepada siswa guna mengenali potensi diri sejak dini dan mengembangkannya secara optimal.
- 4) Melaksanakan pembiasaan siswa berakhlakul karimah dan pembiasaan mencegah terjadinya tawuran antara siswa di lingkup Kabupaten Gayo Lues.
- 5) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan segenap komponen madrasah yang ada.

c. Tujuan Madrasah

- 1) 90% lulusan MIN 2 Gayo Lues dapat diterima di SMP/ MTs/ Pondok Pesantren favorit di wilayah Aceh khususnya dan berbagai wilayah di Indonesia pada umumnya.
- 2) Berprestasi dalam Event berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat Kabupaten Provinsi dan nasional.
- 3) Madrasah mampu memberikan layanan penunjang pendidikan: perpustakaan, koperasi, UKS, Bimbingan dan konseling, kantin, Musholla secara maksimal.
- 4) 80% siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban ibadah wajib dan bertindak sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) 80% siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

- 6) 80% siswa memiliki simpati dan empati dalam pelestarian lingkungan dan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan.<sup>77</sup>

### 3. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana MIN 2 Ujung Baro

Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya pendidikan yang sangat penting untuk dapat dikelola dengan baik serta merupakan suatu bagian yang tidak pernah dapat terpisahkan dari manajemen pendidikan. Hal ini dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Adapun fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 2 Ujung Baro terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang dewan guru atau ruang guru kelas, ruang belajar, perpustakaan, Musholla, kantin dan lain-lain. Lapangan yang sudah ada adalah lapangan bola voli, dan lapangan bola kaki. Bangun lain dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Fasilitas Sarana dan Prasarana Yang Ada di MIN 2 Ujung Baro**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang tata usaha	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang belajar	9	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Uks	1	Baik
7.	Ruang Musholla	1	Baik
8.	WC guru	2	Baik
9.	WC siswa	2	Baik

<sup>77</sup> Dokumentasi Bidang Tata Usaha di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, Sabtu Tanggal 12 Februari 2022

10.	Gudang	1	-
11.	Kantin	1	Baik
12.	Penjaga sekolah	1	Baik
13.	Lapangan olahraga	2	Baik
14.	Kelas 1 A	1	Baik
15.	Kelas 1 B	1	Baik
16.	Kelas 2 A	1	Baik
17.	Kelas 2 B	1	Baik
18.	Kelas 3 A	1	Baik
19.	Kelas 3 B	1	Baik
20.	Kelas 4	1	Baik
21.	Kelas 5	1	Baik
22.	Kelas 6	1	Baik

*Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MIN 2 Ujung Baro Gayo Lues.<sup>78</sup>*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 2 Ujung Baro sudah cukup memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di MIN 2 Ujung Baro Gayo Lues.

#### **4. Keadaan Guru**

Guru adalah orang yang berperan penting dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, seorang guru yang profesional akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar serta mendidik peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengkomunikasikan usaha

---

<sup>78</sup> Dokumentasi Bidang Tata Usaha di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, Sabtu 12 Februari 2022

pengembangan profesi bekerjasama dengan profesi lain. Adapun keadaan guru dan tenaga pengajar di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues terdiri dari beberapa tingkat pendidikan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Keadaan Guru dan Tenaga Pengajar di MIN 2 Ujung Baro**  
**Blangkejeren Gayo Lues.**

No	Nama	Pangkat		Jabatan		Pendidikan	
		GOL. Ruang	Nama	Tmt	Nama	Tingkat	Usia
1	Lukman Hakim, S.Ag	IV/a	Guru/ Kepala	01-04-1998	S.1	Sterata 1	50 Thn
2	Abdullah, S.PdI	III/d	Guru	01-05-1999	S.1	Sterata 1	48 Thn
3	Kari, S.Pd.I	III/c	Guru	01-05-1999	S.1	Sterata 1	49 Thn
4	Ami	III/b	Staf	01-03-1987	MAN	SLTA	56 Thn
5	Rosnaini, S.Pd.I	III/c	Guru	01-01-2007	S.1	Sterata 1	40 Tah un
6	Nurjanah, S.PdI	III/c	Guru	01-05-1999	S.1	Sterata 1	49 Thn
7	Halimah, S.PdI	III/c	Guru	01-05-1999	S.1	Sterata 1	48 Thn
8	Zainal Abidin, S.PdI	III/c	Guru	01-03-2000	S.1	Sterata 1	50 Thn

9	Muharni, S.PdI	III/b	Guru	01-05-1999	S.1	Sterata 1	51 Thn
10	Siti Sahrah, S.Pd.I	III/b	Guru	01-01-2007	S.1	Sterata 1	43 Thn
11	Ani Darma, S.Pd.I	III/b	Guru	01-10-2007	S.1	Sterata 1	40 Thn
12	Umi Kasum, S.Pd.	III/b	Guru	01-05-2012	S.1	Sterata 1	38 Thn
13	Yesi Endriati, S.Pd.I	III/a	Guru	01-07-2009	S.1	Sterata 1	45 Thn
14	Husin	II/a	Staf	01-01-2005	SMA	SLTA	52 Thn
15	Hamidah	II/d	Staf	01-01-2009	MAN	SLTA	35T hn

*Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MIN 2 Ujung Baro Gayo Lues<sup>79</sup>*

### 5. Keadaan Siswa

Siswa siswi adalah peserta didik yang ditempatkan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah untuk mendapatkan bimbingan serta pembelajaran dari tenaga pendidik yaitu untuk mengembangkan bakat minat serta potensi yang dimiliki dalam diri peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasi yang sangat memuaskan, baik dari segi akademis maupun non akademis. Adapun jumlah

<sup>79</sup> Dokumentasi Bidang Tata Usaha di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, Sabtu 12 Februari 2022

peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues**

No			Jumlah Siswa		Jumlah
	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	
1	1 A	1	15	8	23
2	1 B	1	16	8	24
3	2 A	1	12	12	24
4	2 B	1	10	9	19
5	3 A	1	8	10	18
6	3 B	1	8	10	18
7	4	1	19	13	32
8	5	1	19	16	35
9	6	1	15	13	28
Jumlah Keseluruhan Siswa Laki-laki dan Perempuan					221

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MIN 2 Ujung Baro Gayo Lues.<sup>80</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tentang strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini paparan hasil penelitian tersebut.<sup>81</sup>

### **1. Faktor Pendukung dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues**

<sup>80</sup> Dokumentasi Bidang Tata Usaha di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, Sabtu 12 Februari 2022

<sup>81</sup> Wawancara dengan Wali Kelas MIN 2 Ujung Baro, Selasa Tanggal 08 Februari 2022

Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang akan diajukan kepada wali kelas di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, pertanyaan pertama yaitu:

Apa saja faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik?

**Wali Kelas** menjawab: “Faktor pendukung yang pertama berasal dari orang tua yang tidak pernah terlepas serta dukungan dari masyarakat dan juga dari sekolah. hal ini juga faktor pendukung bagi peserta didik, ketiga faktor ini tidak pernah terlepas karena pendidikan itu tidak banyak didapat di bangku sekolah saja tetapi didapatkan di masyarakat dan juga selebihnya didapat dari orang tua atau keluarga”.<sup>82</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru kelas di MIN Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, yaitu: Apa saja faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik?

**Guru Kelas** menjawab: “ Faktor pendukung yang pertama tidak terlepas dari dorongan orang tua dan faktor pendukung yang saya lihat di kelas tinggi peserta didik yang mempunyai bakat minat selalu bersosialisasi dengan teman temannya itu juga membangkitkan semangat dan motivasi dari pada anak yang pengetahuannya kurang”.<sup>83</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru ekstrakurikuler di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, yaitu: Apa saja faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik?

**Guru Ekstrakurikuler** menjawab: “ Faktor yang pertama motivasi dari orang tua, motivasi dari pendidik untuk peserta didiknya, sarana dan prasarana, tanpa sarana dan prasarana kemungkinan besar pengembangan bakat minat peserta didik tidak akan terarah dengan maksimal dan dengan adanya alat-alat pendukung

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Wali Kelas MIN 2 Ujung Baro, Selasa Tanggal 08 Februari 2022

<sup>83</sup> Wawancara dengan Guru Kelas MIN 2 Ujung Baro, Rabu Tanggal 09 Februari 2022

lainnya maka pengembangan bakat minat pun akan bisa dibangkitkan dengan penuh semangat”.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues data yang didapatkan dari faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik adalah dorongan dari orang tua, motivasi serta arahan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dan yang terutama juga dukungan dari masyarakat.<sup>85</sup>

## 2. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues

Untuk mengetahui penghambat yang dihadapi oleh guru kelas di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang peneliti ajukan kepada wali kelas MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, pertanyaan yaitu:

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wali kelas, yaitu: Apa saja faktor penghambat dari pengembangan bakat minat peserta didik?

**Wali Kelas** menjawab: “ Kurangnya atau minimnya fasilitas sarana dan prasarana digunakan dalam pengembangan bakat minat peserta didik di antaranya: dari segi pendidikan atau proses belajar mengajar kurangnya buku paket, kursi, meja dan banyak buku-buku yang rusak sedangkan dari segi olahraga kuranya lapangan olahraga, bola olahraga”.<sup>86</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wali kelas, yaitu: Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan yang dialami dalam pengembangan bakat minat?

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues Jum'at Tanggal 11 Februari 2022

<sup>85</sup> Observasi di MIN 2 Ujung Baro, Senin Tanggal 07 Februari 2022

<sup>86</sup> Wawancara dengan Wali Kelas MIN 2 Ujung Baro, Selasa Tanggal 08 Februari 2022

**Wali Kelas** menjawab: “ Cara saya mengatasi hambatan ini saya berusaha semaksimal mungkin menggunakan fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada misalnya dengan kekurangan buku paket kita bisa mencari atau menggunakan buku dengan ala kadarnya saja. Peserta didik juga bisa menggunakan buku yang ada di rumah untuk bisa mengulang pembelajaran sebelumnya”.<sup>87</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru kelas, yaitu: Apa saja faktor penghambat dari pengembangan bakat minat peserta didik?

**Guru Kelas** menjawab: “Faktor yang saya lihat di sekolah ini kurangnya fasilitas dan sebagian besar yang saya lihat juga kurangnya motivasi dari guru untuk peserta didik dan sebaliknya juga dari peserta didik kurang bergaulnya dengan teman-temannya yang memiliki bakat minat yang lebih”.<sup>88</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru ekstrakurikuler, yaitu: Apa saja faktor penghambat dari pengembangan bakat minat peserta didik?

**Guru Ekstrakurikuler** menjawab: “ Faktor penghambat yang saya lihat kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pengembangan peserta didik, fasilitas yang tidak memadai seperti alat-alat olahraga, peserta didik yang kurang disiplin, misalnya peserta didik ada yang mau belajar dan ada juga yang tidak sama sekali mau belajar itulah faktor penghambat dalam pengembangan bakat minat peserta didik”.<sup>89</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Guru ekstrakurikuler, yaitu: Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan yang dialami dalam pengembangan bakat minat?

**Guru Ekstrakurikuler** menjawab: “Cara mengatasi hambatan yang dialami terutama saya tetap menyelidiki peserta didik ini mengapa peserta didik ini malas belajar terkadang saya memberikan pekerjaan rumah (pr) mengapa tidak mau mengerjakannya itu juga termasuk hambatan tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah (pr) maka dari itu saya tanyakan dan saya selidiki mengapa peserta didik itu malas belajar apa alasan dari peserta didik itu tidak mau mengerjakan tugas apakah karena tidak mempunyai buku paket atau sengaja tidak mengerjakannya atau pun lupa melihat jadwal pelajaran, itu cara saya mengatasi hambatan dari peserta didik

<sup>87</sup> Wawancara dengan Wali Kelas MIN 2 Ujung Baro, Selasa Tanggal 08 Februari 2022

<sup>88</sup> Wawancara dengan Guru Kelas MIN 2 Ujung Baro, Rabu Tanggal 09 Februari 2022

<sup>89</sup> Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler MIN 2 Ujung Baro, Jum'at Tanggal 11 Februari 2022

yang malas dalam pembelajaran, saya tetap selalu menyelidiki dan terus menyelidiki agar peserta didik itu tidak selalu dalam keadaan begitu”.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, faktor penghambat dalam pengembangan bakat minat peserta didik kurangnya fasilitas sarana dan prasarana digunakan, dari segi pendidikan atau proses belajar mengajar kurangnya buku paket, kursi dan meja.<sup>91</sup>

### 3. Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada wali kelas MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, pertanyaannya yaitu:

Bagaimana perencanaan strategi yang bapak lakukan di sekolah MIN 2 Ujung Baro?

**Wali Kelas** menjawab: “Menurut saya perencanaan yang saya lakukan pertama sekali saya membuat suatu misi supaya strategi yang saya gunakan dalam pengembangan bakat minat peserta didik dapat terarah dengan baik kemudian saya mengidentifikasi suatu tujuan (Goal) yang akan membimbing dari suatu misi yang akan dijalankan, kemudian menentukan sasaran (Objektif) yang akan membuat tujuan tersebut berjalan dengan baik dan yang selanjutnya saya membuat rencana kerja supaya mendorong pencapaian sasaran yang telah dilakukan dari misi tersebut agar strategi yang saya gunakan saling berkaitan dengan perencanaan awal yang saya lakukan”.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler MIN 2 Ujung Baro, Jum'at Tanggal 11 Februari 2022

<sup>91</sup> Observasi di MIN 2 Ujung Baro, Senin Tanggal 07 Februari 2022

<sup>92</sup> Wawancara dengan Wali Kelas MIN 2 Ujung Baro, Selasa Tanggal 08 Februari 2022

Bagaimana pelaksanaan strategi yang bapak lakukan di sekolah MIN 2 Ujung Baro?

**Wali Kelas** menjawab: “ Pelaksanaan yang saya lakukan sesuai dengan perencanaan yang saya terapkan hal ini bisa untuk mengevaluasi strategi yang akan dijalankan sesuai dengan misi yang pertama sekali saya gunakan.<sup>93</sup>

Bagaimana evaluasi strategi yang bapak lakukan di sekolah MIN 2 Ujung Baro?

**Wali Kelas** menjawab:“Evaluasi yang saya gunakan untuk bisa menjalankan strategi dengan baik pertama sekali saya konsisten dalam arti saya tepat sasaran dan bijaksana dalam hal apapun, kemudian saya menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah, serta memberikan keunggulan yang kompetitif terhadap perencanaan dan pelaksanaan yang telah dijalankan demi berjalannya strategi yang digunakan dan yang selanjutnya saya melakukan evaluasi kelayakan dalam arti saya memungkinkan dengan sumber daya yang ada untuk bisa menerapkan strategi tersebut”.<sup>94</sup>

Bagaimana pendapat bapak tentang strategi guru kelas?

**Wali Kelas** menjawab: “Menurut saya strategi guru kelas yaitu strategi yang diartikan sebagai perencanaan pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, disamping sebagai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam strategi guru kelas ini juga harus menguasai materi pembelajaran dan juga harus mengetahui cara bersosialisasi dengan peserta didik agar dapat menerima materi sesuai dengan apa yang diharapkan”.<sup>95</sup>

Pertanyaan kedua peneliti diajukan kepada wali kelas MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, yaitu: Strategi apa yang dilakukan bapak untuk pengembangan bakat minat peserta didik?

**Wali Kelas** menjawab: “ Strategi yang dilakukan oleh wali kelas untuk pengembangan bakat minat peserta didik, yaitu:

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Wali Kelas MIN 2 Ujung Baro, Selasa Tanggal 08 Februari 2022

<sup>94</sup> Wawancara dengan Wali Kelas MIN 2 Ujung Baro, Selasa Tanggal 08 Februari 2022

<sup>95</sup> Wawancara dengan Wali Kelas MIN 2 Ujung Baro, Selasa Tanggal 08 Februari 2022

### **1. Memberikan Perhatian Kepada Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, memberikan sebuah perhatian kepada peserta didik adalah suatu motivasi atau dukungan dari supaya membangkitkan semangat belajar dari pada pada peserta didik itu, serta meluangkan waktu di luar jam pelajaran untuk mendengarkan cerita mereka.

### **2. Menjalin Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik**

Kerjasama yang dilakukan dengan orang tua dari peserta didik itu dilakukan dengan baik dan benar, maka kerjasama inilah yang bisa mendorong semangat belajar peserta didik di sekolah. Guru atau wali kelas harus sebisa mungkin berkomunikasi baik dengan orang tua serta memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didiknya.

### **3. Membangkitkan Semangat Belajar**

Sebagai guru atau wali kelas membangkitkan semangat belajar sangat penting. Peserta didik yang berada dalam kondisi siap akan merasakan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Secara fisik misalnya memeriksa peralatan-peralatan belajar sebelum proses pembelajaran dimulai, guru dapat menciptakan kesiapan atau memberikan semangat penuh dalam pencerahan atau memberikan arahan-arahan kepada peserta didik.

### **4. Memberikan Motivasi**

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menggunakan kata-kata, misalnya kita menghargai apa yang dilakukan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung walaupun dengan memuji tulisannya.

### **5. Mengetahui Sedikit Tidaknya dari Latar Belakang Keluarganya**

Kita selaku guru atau wali kelas harus mengetahui latar belakang dari pada anak itu, serta kita harus tahu bagaimana dorongan orang tuanya agar peserta didik ini bisa membangkitkan semangat belajar, mengetahui perkembangan di rumah dan juga kita sebagai guru harus mengetahui latar belakang dari pendidikan orang tuanya.<sup>96</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wali kelas MIN 2 Ujung Baro

Blangkejeren Gayo Lues, yaitu: Apa yang bapak lakukan agar pengembangan serta meningkatkan bakat minat peserta didik?

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Wali Kelas MIN 2 Ujung Baro, Selasa Tanggal 08 Februari 2022

**Wali Kelas** menjawab: “ Hal yang saya lakukan agar pengembangan dalam meningkatkan bakat minat peserta didik, yaitu:

1. Memberitahu bahwa pentingnya bakat minat pada diri peserta didik, saya selaku wali kelas akan terus mendorong dan tetap mendorong peserta didik kemana bakat minat itu akan terarah, dan kita juga memberi arahan serta memberikan sebuah pengertian atau penjelasan bahwa bakat minat itu perlu untuk dikembangkan.
2. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam melatih serta mengembangkan bakat minatnya, sebagai pendidik atau motivator saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mengeluarkan ide-ide yang berhubungan dengan pengembangan bakat minatnya ataupun mengajukan sebuah pertanyaan yang mana peserta didik itu sendiri belum paham atau belum mengetahui.
3. Memberikan fasilitas untuk pengembangan bakat minat peserta didik, untuk mendukung perkembangan bakat minat peserta didik di sekolah memfasilitasi pengembangan seperti ruang kelas atau pun alat-alat yang menunjang kebutuhan untuk tercapainya pengembangan bakat minat itu sendiri.<sup>97</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wali kelas MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, yaitu: Apa saja sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pengembangan bakat minat peserta didik?

**Wali Kelas** menjawab: “ Sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan bakat minat peserta didik itu termasuk kelas, alat mobiler ataupun alat-alat yang menunjang kebutuhan untuk tercapainya suatu pendidikan”.<sup>98</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru kelas MIN 2 Ujung Baro, yaitu: bagaimana pendapat ibu tentang strategi guru kelas ?

**Guru Kelas** menjawab: “ Menurut saya strategi guru kelas suatu strategi atau arah dari semua keputusan penyusunan atau langkah-langkah pembelajaran, serta jaga berpengaruh kepada motivasi bagaimana kita merangkul atau memberikan kritikan kepada peserta didik untuk bisa mengarahkan serta memberikan dorongan dan bimbingan khusus untuk bisa membangkitkan semangat belajar dari pada peserta didik itu sendiri”.<sup>99</sup>

<sup>97</sup> Wawancara dengan Wali Kelas MIN 2 Ujung Baro, Selasa Tanggal 08 Februari 2022

<sup>98</sup> Wawancara dengan Wali Kelas MIN 2 Ujung Baro, Selasa Tanggal 08 Februari 2022

<sup>99</sup> Wawancara dengan Guru Kelas MIN 2 Ujung Baro, Rabu Tanggal 09 Februari 2022

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru kelas MIN 2 Ujung Baro, yaitu: Strategi apa yang dilakukan ibu untuk pengembangan bakat minat peserta didik?

**Guru Kelas** menjawab: “Strategi yang dilakukan guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik, yaitu:

- 1. Memberikan Motivasi Atau Memberi Arahkan Kepada Peserta Didik**  
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas MIN 2 Ujung Baro, memberikan sebuah motivasi yaitu sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau di dalam kelas.
- 2. Menciptakan Keharmonisan dengan Peserta Didik**  
Saya sebagai pendidik menciptakan keharmonisan dengan peserta didik merupakan syarat yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas, keharmonisan bisa saya ciptakan jika mampu menempatkan dirinya dalam kondisi kejiwaan peserta didik.
- 3. Memberikan Angket Kepada Peserta Didik**  
Kegunaan angket ini untuk mengetahui bakat minat dari peserta didik serta mengetahui dibidang apakah peserta didik ini menguasainya, berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta disitulah kita mengetahui dibidang mana bakat minat dari peserta didik itu sendiri.
- 4. Memberikan Bimbingan Sepenuhnya**  
Sebagai pendidik kita harus memberikan bimbingan atau dorongan kepada peserta didik dan sebagai pembimbing kita tidak pernah diam untuk memberikan pengarahan yang sepenuhnya supaya kita bisa menggerakkan peserta didik ke arah pendidikan yang baik.
- 5. Memberikan Hadiah**  
Peserta didik yang malas belajar adalah dengan cara sebagai pendidik atau pembimbing kita harus berusaha untuk menghadapi memberikan hadiah menarik bagi siapa saja yang mampu menyelesaikan tugas dan latihan tepat waktu dan memperoleh nilai seratus dan jawaban yang tepat.<sup>100</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru kelas MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, yaitu: Apa saja sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pengembangan bakat minat peserta didik?

**Guru Kelas** menjawab: “ Menurut saya sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan bakat minat peserta didik itu adanya kelas, alat-alat

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Guru Kelas MIN 2 Ujung Baro, Rabu Tanggal 09 Februari 2022

yang berhubungan dengan bidang olahraga. Misalnya di bidang olahraga adanya bola kaki, lapangan bola kaki dan alat-alat lainnya”.<sup>101</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru ekstrakurikuler, yaitu:  
Strategi apa yang dilakukan bapak untuk pengembangan bakat minat peserta didik?

**Guru Ekstrakurikuler** menjawab: “ Strategi yang saya lakukan dalam pengembangan bakat minat peserta didik dapat ditumbuhkan yang pertama sekali saya adakan sebuah bimbingan kepada peserta didik, setelah saya mengadakan bimbingan dengan peserta didik selanjutnya saya adakan tes berupa tes tulisan dan tes lisan, maka dari situlah kita tahu bahwa dengan diadakannya tes ini kita akan mengetahui di bidang apakah bakat minat dari peserta didik itu. Sedangkan yang kedua saya menanyakan kepada peserta didik untuk apa kamu nanti setelah dewasa, selanjutnya saya melakukan pendekatan dengan orang tua atau saling bekerja sama antara guru kelas, guru wali kelas dengan wali dari peserta didik itu sendiri”.<sup>102</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru ekstrakurikuler MIN 2 Ujung Baro yaitu: Apa yang bapak lakukan agar pengembangan serta meningkatnya bakat minat peserta didik?

**Guru Ekstrakurikuler** menjawab: “ Hal yang saya lakukan agar pengembangan serta meningkatnya bakat minat peserta didik saya tetap mengasahnya yang pertama sekali kita berikan semangat, kita berikan arahan, bimbingan kepada peserta didik itu agar peserta didik ini tahu tujuan dari pengembangan bakat minat yang ada di dalam dirinya”.<sup>103</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Guru ekstrakurikuler, yaitu:  
Bagaimana cara bapak memberikan kebebasan dan partisipasi kepada peserta didik dalam pengembangan bakat minat?.

**Guru Ekstrakurikuler** menjawab: “ Cara saya memberikan kebebasan kepada peserta didik dengan cara saya memberikan hafalan kepada peserta didik misalnya hafalan surah pendek dan bagi yang memiliki hafalan banyak saya memberikan kebebasan untuk bisa melanjutkan hafalan selanjutnya dan bagi peserta didik yang masih kurang dalam hafalan surahnya saya akan membimbing

<sup>101</sup> Wawancara dengan Guru Kelas MIN 2 Ujung Baro, Rabu Tanggal 09 Februari 2022

<sup>102</sup> Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler MIN 2 Ujung Baro, Jum’at Tanggal 11 Februari 2022

<sup>103</sup> Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler MIN 2 Ujung Baro, Jum’at Tanggal 11 Februari 2022

supaya peserta didiknya bisa melanjutkan hafalan surah untuk selanjutnya. Dan menurut saya kebebasan ada partisipasi ini dalam arti memberikan peluang khusus atau bimbingan kepada peserta didik”.<sup>104</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wali kelas, yaitu: Apa yang harus bapak lakukan ketika sudah mengetahui atau sudah melaksanakan strategi pengembangan bakat minat peserta didik?

**Wali Kelas** menjawab: “Setelah saya mengetahui dan melaksanakan strategi bakat minat peserta didik saya tetap mengarahkan serta mendukung apa yang perlu peserta didik tingkatkan yang berhubungan dengan bakat dan minat serta tetap memotivasi peserta didik agar tetap semangat”.<sup>105</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru kelas, yaitu: Apa yang harus ibu lakukan ketika sudah mengetahui atau sudah melaksanakan strategi pengembangan bakat minat peserta didik?

**Guru Kelas** menjawab: “Saya sebagai pembimbing saya tetap memotivasi peserta didik dan tetap memberi dukungan serta arahan agar strategi yang dikembangkan dapat terarah dengan baik, mendorong dan tetap mendorong agar peserta didik agar lebih maju dalam membangkitkan semangat belajar”<sup>106</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru ekstrakurikuler, yaitu: Bagaimana kerja sama bapak dengan kepala sekolah, para guru dan pihak lain terhadap pengembangan bakat minat peserta didik?

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru kelas, yaitu: Apakah menurut ibu peserta didik menyukai strategi yang digunakan saat ini dalam pengembangan bakat minat?

**Guru Kelas** menjawab: “ Sudah, karena sebelum saya menyampaikan strategi atau ide-ide, saya memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada peserta didik, misalnya kalau saya menerapkan seperti ini bagaimana apakah kalian setuju

<sup>104</sup> Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler MIN 2 Ujung Baro, Jum’at Tanggal 11 Februari 2022

<sup>105</sup> Wawancara dengan Wali Kelas MIN 2 Ujung Baro, Selasa Tanggal 08 Februari 2022

<sup>106</sup> Wawancara dengan Guru Kelas MIN 2 Ujung Baro, Rabu Tanggal 09 Februari 2022

dan saya sering berdiskusi dengan peserta didik dalam menerapkan apa yang harus saya terapkan di dalam kelas, ini bukan berarti saya tidak berhak tetapi saya juga berhak menerima pendapat dari peserta didik”.<sup>107</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru ekstrakurikuler, yaitu: Bagaimana kerja sama bapak dengan kepala sekolah, para guru dan pihak lain terhadap pengembangan bakat minat peserta didik?

**Guru Ekstrakurikuler** menjawab: “ Mungkin dengan kepala sekolah para guru dan juga wali murid dari peserta didik saya sering bercerita dan bekerja sama dengan pihak sekolah tentang perkembangan bakat minat peserta didik, begitu juga dengan guru-guru ketika waktu jam istirahat atau tidak ada jam dikelas kami sering mendiskusikan permasalahan di dalam kelas, serta mencari tahu tentang perkembangan sejauh mana peserta didik ini menguasai materi pembelajaran”.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIN 2 Ujung Baro, strategi yang dilakukan guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik adalah strategi kerja sama dengan orang tua peserta didik suatu strategi yang saya lakukan untuk bisa saling memberi semangat kepada peserta didiknya atau memberikan dorongan supaya membangkitkan semangat belajar dari peserta didik itu.<sup>109</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik untuk meningkatkan mutu lulusan pada lembaga pendidikan di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, faktor pendukung dan faktor penghambat serta strategi guru dalam pengembangan bakat minat peserta didik yaitu:

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Guru Kelas MIN 2 Ujung Baro, Rabu Tanggal 09 Februari 2022

<sup>108</sup> Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler MIN 2 Ujung Baro, Jum'at Tanggal 11 Februari 2022

<sup>109</sup> Observasi di MIN 2 Ujung Baro, Senin Tanggal 07 Februari 2022

## **1. Faktor Pendukung dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.**

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues. Agar sebuah program berjalan dengan baik, maka dapat diperlukan faktor-faktor pendukung agar dapat menyelesaikan suatu program tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik antara lain:

### **a. Arah dan dukungan**

Arahan serta dukungan yang dilakukan guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik yaitu suatu umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seorang yang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati serta dilibatkan dalam komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Hal ini dipengaruhi kesejahteraan individu yang bersangkutan.

Terdapat di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues beberapa faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik, faktor pendukung ini dapat dilihat dari beberapa yaitu:

*Pertama* berasal dari orang tua yang mana orang tua memberikan bimbingan atau dorongan kepada peserta didik dan sebagai pembimbing orang tua tidak pernah diam untuk memberikan pengarahan sepenuhnya supaya bisa menggerakkan peserta didik ke arah pendidikan yang baik atau mengembangkan bakat minat peserta didik itu sendiri. Faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat ini bisa menjadikan guru untuk bisa memberikan arahan serta dukungan yang

sepenuhnya kepada peserta didik hal ini dikuatkan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan yang mengatakan bahwa:

“Suatu bimbingan atau arahan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan hanya kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan atau arahan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan”.<sup>110</sup>

Bertolak dari pendapat di atas bahwa faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik sangat penting sebab dengan adanya dukungan, arahan serta motivasi dari pendidik atau dari orang tua maka peserta didik akan bisa menimbulkan semangat dalam pembelajaran.

*Kedua* sarana dan prasarana, tanpa sarana dan prasarana kemungkinan besar pengembangan bakat minat peserta didik tidak akan terarah dengan maksimal dan dengan adanya alat-alat pendukung lainnya maka pengembangan bakat minat pun akan bisa dibangkitkan dengan penuh semangat.

## **2. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari hasil pengamatan terhadap faktor penghambat, faktor penghambat dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, maka dapat diuraikan dari hasil analisis tersebut. terdapat dua faktor penghambat dalam pengembangan bakat minat peserta di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues yaitu:

---

<sup>110</sup> Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Pengaruh Pengembangan Bakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 45

a. Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik kurangnya bersosialisasi dengan peserta didik yang memiliki potensi atau bakat minat yang lebih, dan juga ada beberapa peserta didik yang tidak mau menyelesaikan pekerjaan rumah (pr) yang diberikan guru sehingga hal ini menjadi faktor penghambat dalam pengembangan bakat minat peserta didik.

b. Sarana dan Prasarana

Kurangnya atau minimnya fasilitas sarana dan prasarana digunakan dalam pengembangan bakat minat peserta didik diantaranya: dari segi pendidikan atau proses belajar mengajar kurangnya buku paket, kursi, meja dan banyak buku-buku yang rusak sedangkan dari segi olahraga kurangnya lapangan olahraga, bola olahraga.

Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan bakat minat peserta didik ini juga diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono yang menyatakan bahwa:

“Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”.

Dari pendapat di atas bahwa faktor penghambat sangat berpengaruh terhadap peserta didik hal ini akan menimbulkan peserta didik tidak bisa mengembangkan bakat minat yang dia miliki. Faktor penghambat ini yang dimiliki guru dalam pengembangan bakat minat peserta didik masih minimnya serta keinginan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

### **3. Strategi Guru dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas baik dari hasil wawancara maupun pengamatan terhadap strategi guru, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, maka pada bagian ini dapat diuraikan dari hasil analisis terhadap temuan tersebut. Terdapat tiga strategi guru dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues yaitu: Perencanaan, motivasi siswa dan bekerja sama dengan mitra.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan guru kelas terhadap pengembangan bakat minat peserta didik dengan cara menganalisis untuk menentukan kebutuhan terhadap bakat minat dengan cara membagikan angket, angket ini berbentuk evaluasi diperlukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan mengetahui sejauh mana bakat minat yang dimiliki oleh peserta didik itu. Untuk menentukan program bakat minat peserta didik sangat dibutuhkan perencanaan agar evaluasi bakat minat bisa mencapai tujuan.

#### **b. Motivasi Siswa**

Motivasi siswa dengan membuat sebuah kebijakan yang dapat memotivasi serta mendorong, arahan, peserta didik untuk dapat meningkatkan bakat minatnya seperti: mempergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran yang ada

kaitannya dengan bakat minat siswa untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

c. Bekerja Sama dengan Mitra

Bekerja sama dengan Mitra suatu pengembangan strategi bakat minat peserta didik dengan cara membangun kemitraan orang tua, sekolah dan masyarakat. Sekolah selaku pemicu awal kemitraan memulai dengan menganalisis kebutuhan baik siswa, orang tua maupun sekolah. Kesamaan atau kesejalaran kebutuhan diantara ketiga pihak tersebut adalah latar belakang yang baik untuk memulai kemitraan. Sekolah dalam tahapan ini juga perlu menelusuri informasi tentang kemitraan yang pernah dilakukan sebelumnya antara sekolah dan orang tua, sehingga dapat menjadi acuan pada kegiatan selanjutnya. Informasi lain yang perlu diketahui pihak sekolah adalah mengenai potensi orang tua sebagai mitra sekolah. Potensi yang dimaksud bisa dari berbagai sudut pandang, antara lain ekonomi, pekerjaan, keahlian dan pengalaman, kepentingan, bakat minat, kegemaran, dan lain sebagainya.

Guru di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues memiliki strategi dalam pengembangan bakat minat peserta didik, strategi ini dapat dilihat dari beberapa yaitu:

*Pertama* memberikan sebuah perhatian kepada peserta didik adalah suatu motivasi atau dukungan dari supaya membangkitkan semangat belajar dari pada peserta didik itu, serta meluangkan waktu di luar jam pelajaran untuk mendengarkan cerita mereka. Tidak hanya memberikan sebuah didikan, guru juga

harus mampu mengembangkan bakat minat peserta didik dengan mempersiapkan berbagai rancangan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran serta menilai hasil pembelajar guna untuk memberikan yang lebih baik lagi. Strategi guru dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues dengan menjadikan diri dan peserta didiknya sebagai bagian dari keluarga diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Riyanto yang mengatakan bahwa:

“Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dukungan, motivasi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisien pengajaran” seorang guru harus memiliki sebuah kemampuan dan penguasaan manajemen yang efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat di atas maka peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues dalam pengembangan bakat minat peserta didik dipengaruhi oleh guru-guru. Jadi keberhasilan peserta didik bukan hanya ditentukan oleh peserta didik saja tetapi melainkan guru yang selalu memberikan arahan motivasi serta bimbingan kepada peserta didiknya. Oleh karena itu guru mempunyai strategi untuk bisa mengembangkan bakat minat peserta didik.

*Kedua* dalam pengembangan bakat minat peserta didik sangat dibutuhkan jalinan kerjasama dengan orang tua peserta didik, kerjasama yang dilakukan dengan orang tua dari peserta didik itu dilakukan dengan baik dan benar, maka kerjasama inilah yang bisa mendorong semangat belajar peserta didik di sekolah. Guru atau wali kelas harus sebisa mungkin berkomunikasi baik dengan orang tua serta memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didiknya.

*Ketiga* dalam strategi pengembangan bakat minat peserta didik pendidik harus berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik,

sebagai guru atau wali kelas membangkitkan semangat belajar sangat penting. Peserta didik yang berada dalam kondisi siap akan merasakan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Secara fisik misalnya memeriksa peralatan-peralatan belajar sebelum proses pembelajaran dimulai, guru dapat menciptakan kesiapan atau memberikan semangat penuh dalam pencerahan atau memberikan arahan-arahan kepada peserta didik.

*Keempat* mengetahui sedikit tidaknya dari latar belakang keluarganya kita selaku guru atau wali kelas harus mengetahui latar belakang dari pada anak itu, serta kita harus tahu bagaimana dorongan orang tuanya agar peserta didik ini bisa membangkitkan semangat belajar, mengetahui perkembangan di rumah dan juga kita sebagai guru harus mengetahui latar belakang dari pendidikan orang tuanya.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues sangat penting dilakukan dengan perencanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu di samping perencanaan strategi guru ini juga harus menguasai materi pembelajaran dan juga harus mengetahui cara bersosialisasi dengan peserta didik agar dapat menerima materi sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah dalam pengembangan strategi bakat minat peserta didik. Guru harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menggunakan kata-kata, misalnya kita menghargai apa yang dilakukan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung walaupun dengan memuji tulisannya. Agar pelaksanaan strategi guru kelas berjalan dengan baik diperlukan adanya kerja sama dengan mitra antara guru, orang tua dan masyarakat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik adalah dukungan dari orang tua yang tidak pernah terlepas serta dukungan dari masyarakat dan juga dari sekolah, peserta didik yang mempunyai bakat minat selalu bersosialisasi dengan teman-temannya itu juga membangkitkan semangat dan motivasi dari pada anak yang pengetahuannya kurang, sarana dan prasarana, tanpa ada sarana prasarana kemungkinan besar pengembangan bakat minat peserta didik tidak akan terarah dengan maksimal dan dengan adanya alat-alat pendukung lainnya maka pengembangan bakat minat pun akan bisa dibangkitkan dengan penuh semangat
2. Faktor penghambat dalam pengembangan bakat minat peserta didik adalah kurangnya atau minimnya fasilitas sarana dan prasarana digunakan, dari segi pendidikan atau proses belajar mengajar kurangnya buku paket, kursi, meja dan banyak buku-buku yang rusak sedangkan dari segi olahraga kurangnya lapangan olahraga, bola olahraga, sebagian besar kurangnya motivasi dari guru untuk peserta didik, kurang bergaulnya peserta didik

dengan teman-temannya yang memiliki bakat minat yang lebih, peserta didik yang kurang disiplin, peserta didik ada yang mau belajar dan ada juga yang tidak sama sekali mau belajar itulah faktor penghambat dalam pengembangan bakat minat peserta didik.

3. Strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik adalah memberikan perhatian kepada peserta didik, menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik, membangkitkan semangat belajar, memberikan motivasi, mengetahui sedikit tidaknya dari latar belakang keluarganya, menciptakan keharmonisan dengan peserta didik, memberikan angket kepada peserta didik, memberikan bimbingan sepenuhnya dan memberikan hadiah kepada peserta didik.

## **B. Saran**

1. Kepala sekolah dan guru MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues agar tetap mempertahankan strategi dalam pengembangan bakat minat peserta didik untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Dan apa yang sudah ada dan sudah dijalankan semoga tetap terjaga dengan baik, tetap selalu bekerja sama dengan guru-guru lain untuk dapat mengembangkan bakat minat peserta didiknya
2. Diharapkan kepada kepala sekolah MIN 2 Ujung Baro dapat mengupayakan fasilitas sarana dan prasarana untuk dapat menunjang perkembangan bakat minat dari peserta didik.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih tentang strategi guru kelas untuk dapat memaksimalkan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdurrahman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung Hartono, dan Sunarto. (2013). *Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Sumantri Budi. (2019) “Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 2.
- Ahmad, dkk. (2018). “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”. *Jurnal Al-Hikmah J. Agama dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 14, no.2.
- Ahmadi, Abu. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Aritonang. (2018). “Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol. 3. No. 2.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2002). *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Badwi, Ahmad. (2018). “Pengaruh Bakat dalam Pencapaian Prestasi Belajar”. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 4, Nomor 2.
- Cicik Juarsih, dan Dirman. (2014). *Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cwitherington. ( 2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rimanda Cipta.
- Hadis, Abdul. (2008). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Halik, A. Dkk. (2018). “Strategies of Islamic Education Teacher to
- Hamis, Darmadi. (2014). *Metode Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Musaddad. (2016). “Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam”. *Jurnal Al-Tharigah*. Vol. 1, No.2.
- Hariyanto, Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung:Remaja RosdaKarya.

- Hurlock, Elizabeth . (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN 1 Lanrisang, Pinrang". Madania: *Jurnal Kajian Keislaman*, 22(2).
- Kamaliah. (2021). "Hakikat Peserta Didik", *Educational Journal: General dan Specific Research*. Vol. 1 No. 1.
- Kartika, Dharsono Sony. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: *Rekayasa sains*.
- Khakim. (2019). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes*.
- Kirom Askhabul. (2017). "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3 No. 1.
- Kirom, Askhabul. (2017). "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal Al-Murabbi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Masri Kuadrat, dan Hamzah B Uno. (2010). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Michael Huberman, Miles, Mattbew. (2007). *Analisis dan Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Minsih. (2018). "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 5, No 1.
- Moleong, Lexy J. (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya Offset.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Karya.
- Mukomuko, Deman. (2005). *Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Talang*.
- Mulyatiningsih, Rudi. (2006). *Bimbingan Prisos, Belajar dan Karier*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Munandar, Utami. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

- Munandar, Utami. (2010). *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustfa, Arif (2014). "The Effect Of Industrial Work Performance Practine And Performance Automotive Electrical Prakti Entrepreneurial n Against Interests Automotive Mechanics Class XII Smk Diponegoro Depok Sleman". *Jurnal Taman Vokasi*. Vol.1. No 2.
- Nasution. (1998). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Newman dan Logan. ( 2007). *Strategy Policy and Management*. London and New York: Longman.
- Nizar Samsul. (2015). "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 5, No. 1.
- Nizar. (2015). "Hakikat Peserta Didik". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 5, No. 1.
- Nurfadilah. (2019). "Teori dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Qur'an". *Jurnal Eduprof*. Vol.1 No. 02.
- Nurhasanah. (2021). "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Suloh*. Vol. 6, No 1.
- Pamela, Issaura Sherly. (2019). "Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No 2.
- Poerbakawatja, Soegarda. (2012). *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Prasetyo, Joko Tri. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setya.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta:Grasindo.
- Ramli. (2015). "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol 5, No. 1.
- Rizal, Syaiful. (2017). "Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI". *Jurnal Pendidikan Guru MI*. Vol. 4 No.1.
- Rizema Putra, Sitiatawa. (2013). *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Samino. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan*. Solo: Fairuz Media.
- Slameto. (1995). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyomo. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sumiati. (2018). “Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No 2.
- Suprihatin. (2017). “Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Vol. 3, No. 1
- Susanti, Rini Dwi. (2018). “Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 2, No. 2.
- Triono. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trismayanti, Suci. (2019). “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 17 No. 2.
- Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warif, Muhammad. (2019). “Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar”. *Jurnal Tentang Strategi Guru Kelas*. Vol. 4 No. 1.
- Yustinus, Semiun. (2006). *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kansius, 2006.
- Zahro, Aminatul. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung:Yrama Widya.
- Wawancara Wali Kelas MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues
- Wawancara Guru Kelas MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues
- Wawancara Guru Ekstrakurikuler MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-17697 /Un.08/FTK/KP.07.6/12/2021**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindelegasian dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 3 November 2021
- Menetapkan PERTAMA** :  
MEMUTUSKAN  
Menunjuk Saudara:  
1. Yusri M.Daud sebagai Pembimbing Pertama  
2. Ainul Mardhiah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Maera Julike  
NIM : 180 206 073  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 17 Desember 2021

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**Instrumen Penelitian “ Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues”**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Penelitian		
			Guru Wali Kelas	Guru Kelas	Guru Ekstra
1.	Bagaimana Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues	Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pendapat bapak / ibu tentang strategi guru kelas?</li> <li>- Strategi apa yang dilakukan bapak untuk pengembangan bakat minat peserta didik?</li> <li>- apa yang bapak lakukan agar pengembangan serta meningkatkan bakat minat peserta didiknya?</li> <li>- Apa saya sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pengembangan bakat minat peserta didik?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja faktor penghambat dari pengembangan bakat minat peserta didik?</li> <li>- Bagaimana cara bapak/ Ibu dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam pengembangan strategi guru kelas?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi apa yang dilakukan bapak untuk pengembangan bakat minat peserta didik?</li> <li>- apa yang bapak lakukan agar pengembangan serta meningkatkan bakat minat peserta didiknya?</li> <li>- Bagaimana cara bapak memberikan kebebasan dan partisipasi kepada peserta didik dalam pengembangan bakat minat?</li> <li>- Langkah apa yang dilakukan bapak/ibu agar peserta didiknya mampu mengembangk an potensi bakat minatnya?</li> </ul>

		Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang harus ibu lakukan ketika sudah mengetahui atau sudah melaksanakan strategi pengembangan bakat minat peserta didik?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang harus Ibu lakukan ketika sudah mengetahui atau sudah melaksanakan strategi pengembangan bakat minat peserta didik?</li> <li>- apakah menurut ibu peserta didik menyukai strategi yang digunakan saat ini dalam pengembangan bakat minatnya?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana kerja sama bapak dengan kepala sekolah, para guru dan pihak lainnya terhadap pengembangan bakat minat peserta didik?</li> </ul>
2.	Apa Faktor Pendukung dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues	Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut bapak/ ibu apa saja faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pendapat bapak / ibu tentang strategi guru kelas?</li> <li>- Strategi apa yang dilakukan bapak untuk pengembangan bakat minat peserta didik?</li> <li>- Apa saja sarana dan prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut bapak/ Ibu apa saja faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik?</li> </ul>

				<p>sekolah dalam mendukung pengembangan bakat minat peserta didik?</p> <p>- Menurut bapak/ Ibu apa saja faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik?</p>	
3.	<p>Apa Faktor Penghambat dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues</p>	<p>Hambatan</p>	<p>- Apa saja faktor penghambat dari pengembangan bakat minat peserta didik?</p> <p>- Bagaimana cara bapak/ Ibu dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam pengembangan strategi guru kelas?</p>	<p>- Apa saja faktor penghambat dari pengembangan bakat minat peserta didik?</p> <p>- Bagaimana cara bapak/ Ibu dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam pengembangan strategi guru kelas?</p>	<p>- Apa saja faktor penghambat dari pengembangan bakat minat peserta didik?</p> <p>- Bagaimana cara bapak/ Ibu dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam pengembangan strategi guru kelas?</p> <p>- Apa yang dilakukan bapak ketika sudah mengetahui bakat minat</p>

					peserta didiknya?
--	--	--	--	--	-------------------

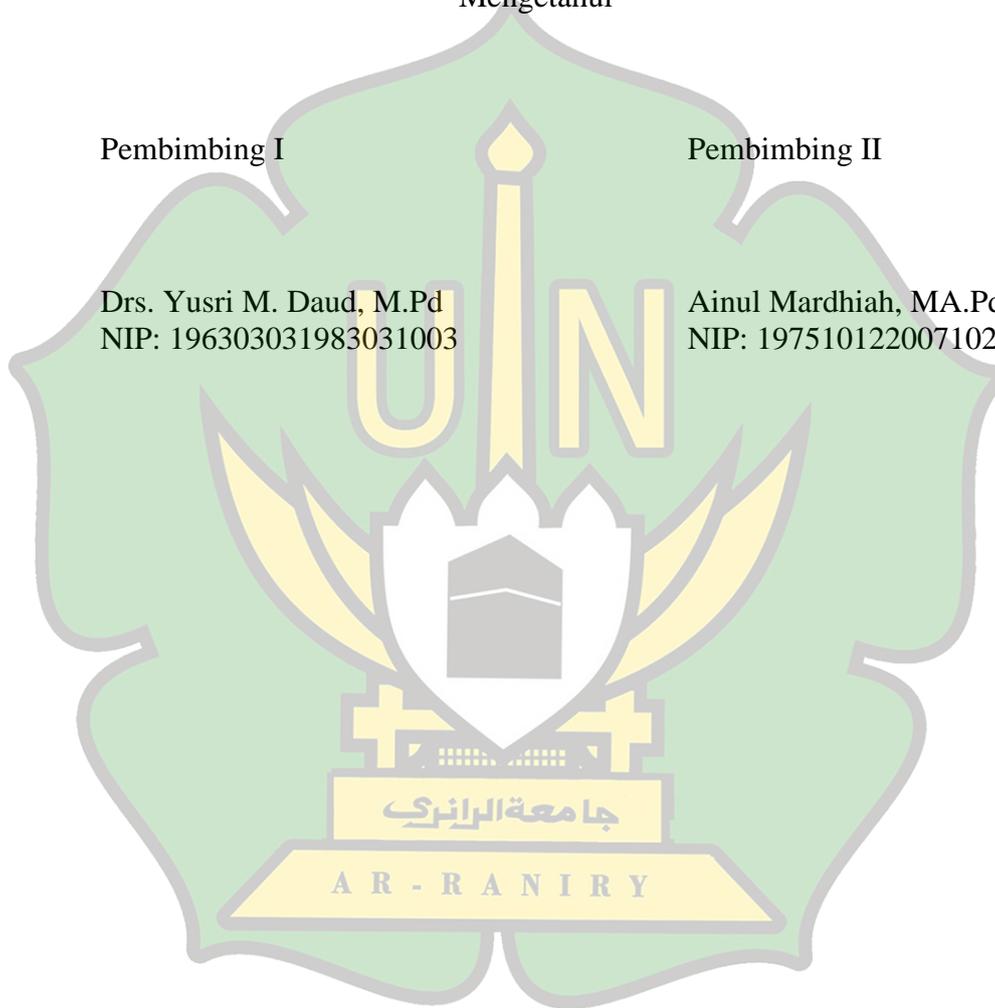
Mengetahui

Pembimbing I

Drs. Yusri M. Daud, M.Pd  
NIP: 196303031983031003

Pembimbing II

Ainul Mardhiah, MA.Pd  
NIP: 197510122007102001



**Instrumen Penelitian “ Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues”**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang strategi guru kelas?
2. Strategi apa yang dilakukan bapak/ibu untuk mengembangkan bakat minat peserta didik?
3. Apa saja sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pengembangan bakat minat peserta didik?
4. Bagaimana cara ibu dalam memfasilitasi bakat-bakat peserta didik?
5. Langkah apa saja yang dapat ibu lakukan untuk memfasilitasi minat bakat peserta didik yang tidak didukung oleh orang tuanya?
6. Bagaimana cara bapak/ibu memahami dan mengetahui bakat minat setiap peserta didik?
7. Bagaimana upaya bapak/ibu yang harus dilakukan agar peserta didik memahami bakat dan minatnya?
8. Apa saja upaya bapak/ibu dalam membantu perkembangan bakat minat peserta didik?
9. Apa yang harus bapak/ibu lakukan sebagai motivator dalam proses belajar mengajar untuk membantu pengembangan bakat minat peserta didik?
10. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan potensi atau bakat minat peserta didiknya?
11. Langkah apa yang dilakukan bapak/ibu agar peserta didiknya mampu mengembangkan potensi bakat minatnya?
12. Menurut bapak/ ibu Apa saja faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik?

13. Apa saja hambatan bapak/ibu alami dalam mengembangkan bakat minat peserta didiknya?
14. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan yang dialami tersebut?
15. Apa yang harus ibu lakukan ketika sudah mengetahui bakat minat peserta didiknya?

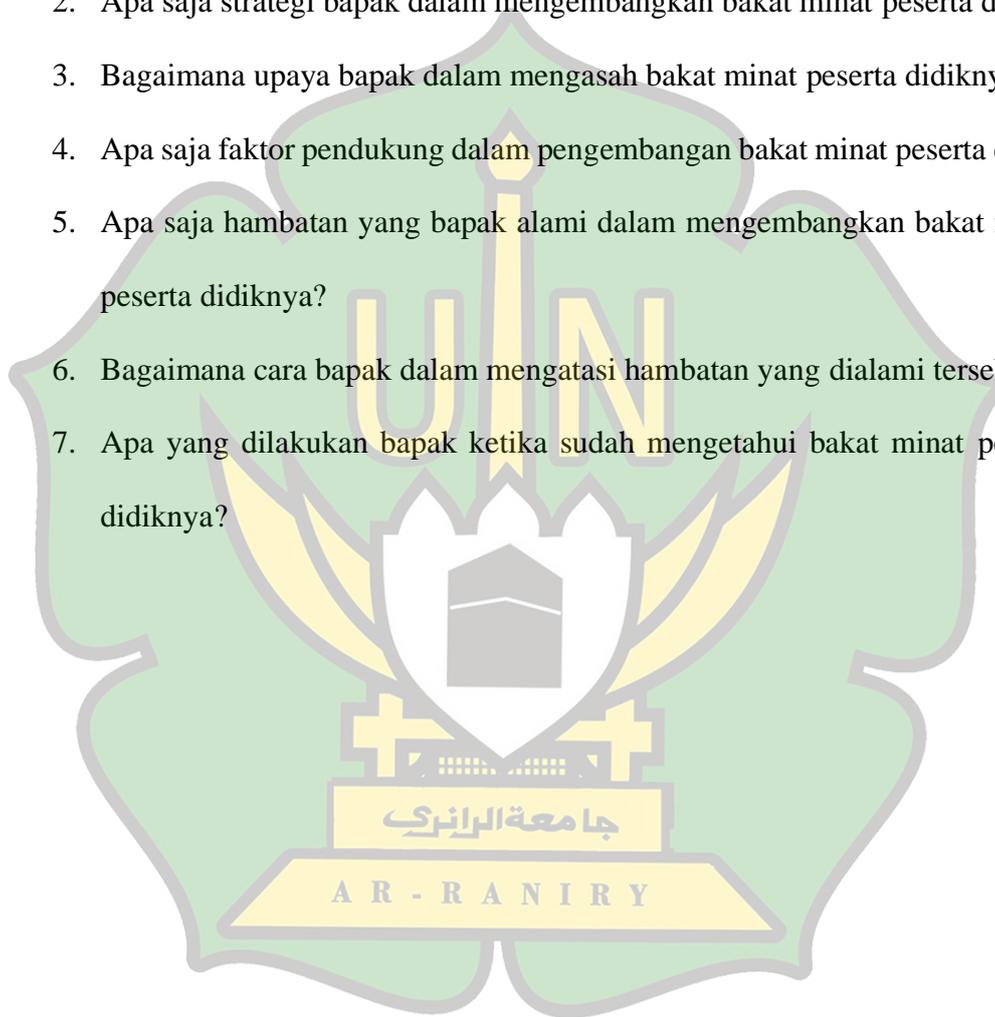


**Instrumen Penelitian “ Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues”**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan bakat minat peserta didik?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memahami atau mengetahui bakat minat peserta didik setiap?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan rasa empati terhadap siswa yang ingin mengetahui bakat minat?
5. Bagaimana kerja sama bapak/ibu dengan kepala sekolah, para guru, dan pihak lainnya terhadap pengembangan bakat minat peserta didik?
6. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan kebebasan, keterlibatan dan partisipasi kepada peserta didik dalam pengembangan bakat minatnya?
7. upaya apa saja yang ditempuh bapak/ibu ketika dalam mengatasi pengembangan bakat minat peserta didik?
8. Apakah menurut bapak/ibu siswa menyukai strategi yang gunakan saat ini dalam pengembangan bakat minatnya?

**Instrumen Penelitian “ Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues”**

1. Bagaimana pendapat bapak tentang strategi pengembangan bakat minat peserta didik?
2. Apa saja strategi bapak dalam mengembangkan bakat minat peserta didik?
3. Bagaimana upaya bapak dalam mengasah bakat minat peserta didiknya?
4. Apa saja faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik:
5. Apa saja hambatan yang bapak alami dalam mengembangkan bakat minat peserta didiknya?
6. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi hambatan yang dialami tersebut?
7. Apa yang dilakukan bapak ketika sudah mengetahui bakat minat peserta didiknya?



## DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Kegiatan Penelitian di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues



Halaman sekolah MIN 2 Ujung Baro Gayo Lues.



Halaman sekolah MIN 2 Ujung Baro



Halaman sekolah tampak samping kiri MIN Ujung Baro



Halaman sekolah tampak samping kanan MIN Ujung Baro



Wawancara dengan guru kelas MIN 2 Ujung Baro



Wawancara dengan wali kelas MIN 2 Ujung Baro



Wawancara dengan guru kelas MIN 2 Ujung Baro



Wawancara dengan guru ekstrakurikuler MIN 2 Ujung Baro



Ruangan kepala sekolah MIN 2 Ujung Baro



Ruang guru tampak kanan





Ruang Kelas II MIN 2 Ujung Baro



Ruang kelas IV MIN 2 Ujung Baro





Kantin sekolah MIN 2 Ujung Baro



Kamar mandi/ Wc MIN 2 Ujung Baro